

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA
NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

SALSAIZAH LATIFAH

NIM. 214110401038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Salsaizah Latifah

NIM : 214110401038

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Strataegi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Februari 2025

Saya yang mengatakan,



Salsaizah Latifah

NIM. 214110401038

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Salsaizah Latifah.pdf

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
8	vdocuments.site Internet Source	<1%
9	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
11	adoc.pub Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Salsaizah Latifah (NIM.214110401038) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Maret 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Inten Mustika Kusumaningtias, M. Pd.
NIP. 19921017 202321 2037

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Nisbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Salsaizah Latifah
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Salsaizah Latifah
Nim : 214110401038
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Sarana dan

Prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 8 Februari 2025

Pembimbing



Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 196201251994031002

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PURWAREJA
KLAMPOK BANJARNEGARA**

**SALSAIZAH LATIFAH
214110401038**

ABSTRAK

Sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pemenuhan sarana dan prasarana tersebut sudah selayaknya dipenuhi oleh pihak sekolah. Namun kenyatannya, masih ada beberapa sekolah yang belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai, meskipun masih ada beberapa kerusakan yang belum diperbaiki karena keterbatasan biaya. Meskipun demikian, sekolah ini telah memiliki reputasi yang baik dengan branding sekolah sebagai sekolah Literasi dan Adiwiyata (sekolah lingkungan bersih) tingkat Nasional, yang menunjukkan bahwa mutu pendidikannya bagus. Dengan adanya latar belakang masalah di atas penulis mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan meliputi pengawasan terhadap kebersihan dan kerusakan fasilitas sekolah, mengawasi penggunaan sarpras secara efektif, membantu menggalang dana untuk perbaikan peralatan sarpras, dan mengembangkan rencana pengembangan sarpras. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu adanya kerjasama antara masyarakat atau wali murid dan faktor penghambatnya yaitu masih keterbatasan anggaran untuk proyek pengembangan infrastruktur yang lebih besar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang belum konsisten karena perubahan kondisi cuaca dan pola penggunaan fasilitas, serta kerbatasan sumber daya manusia.

Kata Kunci : Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Peningkatan Mutu Pendidikan.

**EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT OF FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE TO IMPROVE THE QUALITY OF EDUCATION AT
STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 PURWAREJA KLAMPOK
BANJARNEGARA**

**SALSAIZAH LATIFAH
214110401038**

ABSTRACT

Good facilities and infrastructure are one of the important factors that can help improve the quality of education directly or indirectly. Therefore, the school should fulfill these facilities and infrastructure. However, in reality, there are still several schools that do not meet the standards of good facilities and infrastructure. For example, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, which has adequate facilities and infrastructure, but there is still some damage that has not been repaired due to budget constraints. However, this school has a good reputation with the school branding as a National level Literacy and Adiwiyata (clean environmental school) school, which shows that the quality of education is good. With the background of the problem above, the author makes various problem formulations, including how to manage facilities and infrastructure to improve the quality of education carried out at SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara and what factors support and inhibit the management of facilities and infrastructure to improve the quality of education. The aim of this research is to determine the management of facilities and infrastructure to improve the quality of education as well as the supporting and inhibiting factors in the management of facilities and infrastructure. The author's research uses qualitative methods. The management of facilities and infrastructure implemented to improve the quality of education includes monitoring the cleanliness and damage to school facilities, supervising the effective use of infrastructure, helping to raise funds to repair infrastructure equipment, and developing infrastructure development plans. And the supporting and inhibiting factors in the management of facilities and infrastructure are cooperation between the community or parents of students and the inhibiting factors are still limited budgets for larger infrastructure development projects, maintaining the cleanliness of the school environment which is not yet consistent in dealing with changing weather conditions and facility use patterns, as well as limited human resources.

Keywords : Facilities and Infrastructure Management, Quality Improving.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Tabel 0.1 : Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'adah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammahditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū furūd'

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعدات	Ditulis	u'iddat

لنشكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
---------	---------	------------------------

Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qurān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqoroh 2:286)

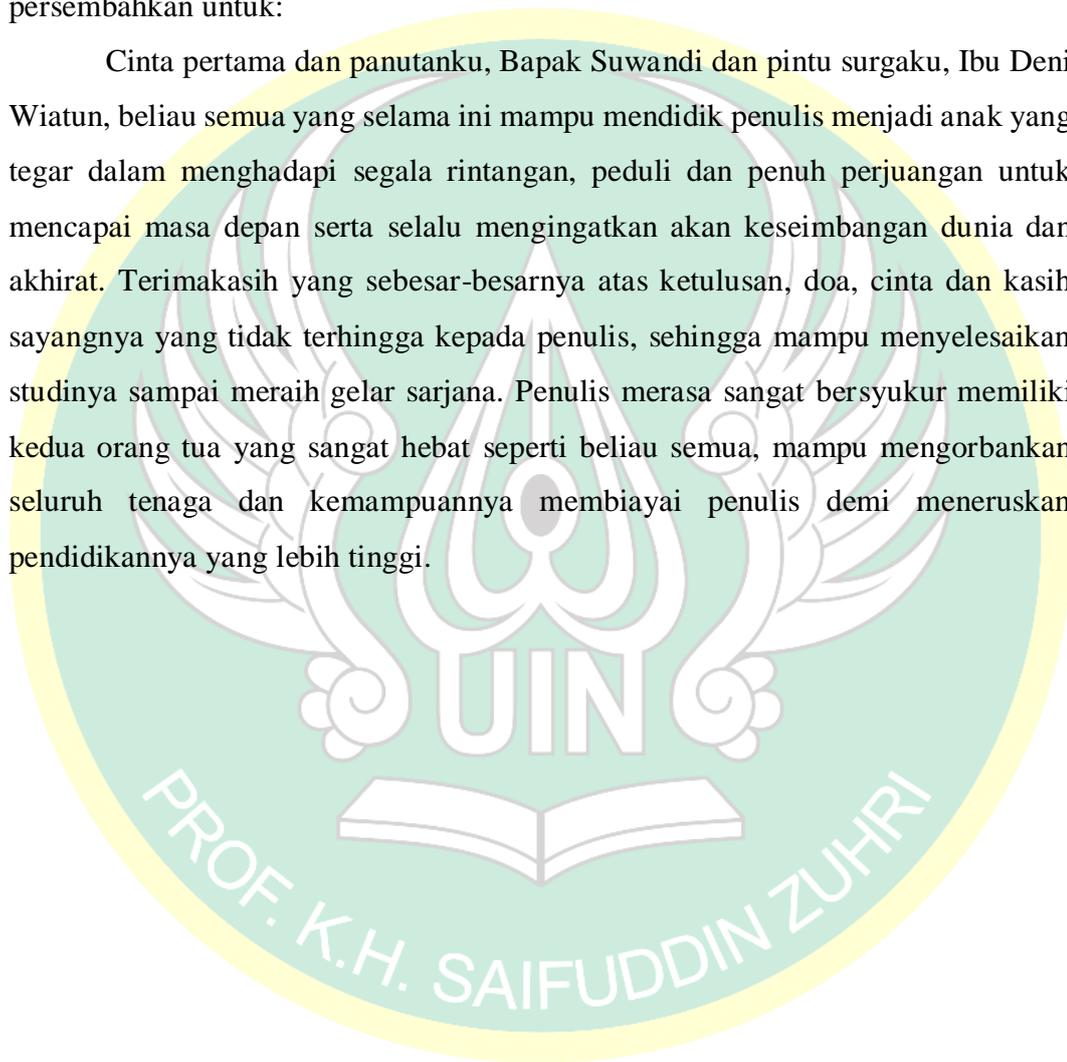


HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan terima kasih sedalam-dalamnya sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Cinta pertama dan panutanku, Bapak Suwandi dan pintu surgaku, Ibu Deni Wiatun, beliau semua yang selama ini mampu mendidik penulis menjadi anak yang tegar dalam menghadapi segala rintangan, peduli dan penuh perjuangan untuk mencapai masa depan serta selalu mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan, doa, cinta dan kasih sayangnya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Penulis merasa sangat bersyukur memiliki kedua orang tua yang sangat hebat seperti beliau semua, mampu mengorbankan seluruh tenaga dan kemampuannya membiayai penulis demi meneruskan pendidikannya yang lebih tinggi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. *Aamiin ya rabbal ‘alamiin*.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.A.g., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd, Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulpah Maspupah, M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2021) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan motivasi dan membimbing peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
10. Linovia Karmelita, S.So., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.
11. Leni Rahmayanti, S.Pd., Waka Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.
12. Syam Anwar Tanjung, S.Pd., Guru Penjas di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.
13. Segenap Guru dan Karyawan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Orang tua tercinta, Bapak Suwandi dan Ibu Deni Wiatun yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
15. Kepada Adik-adik penulis, Zaidan Aji Maulana dan Almaida Nayara yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, doa, bantuan dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar demi bisa membanggakan kedua orang tua.
16. Keluarga Besar ku, yang selalu menghadirkan keceriaan dan semangat serta dukungan yang luar biasa untuk dapat berperilaku lebih baik dan dapat menyelesaikan studi.
17. Keluarga Besar MPI A angkatan 2021, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.
18. Terakhir skripsi ini ku persembahkan untuk diriku sendiri Salsaizah Latifah, terimakasih sudah selalu kuat untuk pulih dan semangat dalam menjalani hari-hari. Terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih sudah berusaha menjadi manusia, anak, kaka, adik, dan teman yang baik bagi orang sekelilingmu, mari kuatkan lagi bahu dan

kencangkan lagi kakimu agar mampu berlari lebih kencang lagi untuk menggapai apa yang kamu inginkan. Sekali lagi terimakasih caca kamu terbaik.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menghargai kritik dan saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 8 Februari 2025

Penulis

Salsaizah Latifah

NIM. 214110401038

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	10
1. Definisi Pengelolaan Sarana dan Prasarana	10
2. Tujuan Sarana dan Prasarana	12
3. Manfaat Sarana dan Prasarana	14
4. Standar Sarana Dan Prasarana.....	15
5. Model Pengelolaan Sarana dan Prasarana	17
6. Langkah Proses Manajemen Sarana dan Prasarana	18
B. Mutu Pendidikan	21

1. Definisi Mutu Pendidikan.....	21
2. Tujuan Mutu Pendidikan	23
3. Manfaat Mutu Pendidikan	25
4. Dimensi Mutu Pendidikan	27
5. Indikator Mutu Pendidikan.....	28
6. Proses Penjaminan Mutu Sarana dan Prasarana.....	30
7. Kendala Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data	42
BAB IV PROSES PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	45
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok	45
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kondisi LCD dan Kipas Kelas

Tabel 2 : Jumlah Ruang Kelas

Tabel 3 : Jumlah Ruang Lainnya

Tabel 4 : Hasil Wawancara

Tabel 5 : Instrumen Wawancara



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi wawancara Kepala Sekolah, Waka Sarpras, Guru

Lampiran 5 : Observasi Keadaan Sarpras

Lampiran 6 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 : Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 11 : Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR SINGKATAN

SKL : *Standar Kompetensi Lulusan*

RAB : *Rencana Anggaran Biaya*

TQM : *Total Quality Management*

RKAS : *Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah*

BPKAD : *Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah*

THL : *Tanah, Bangunan dan Lain-lain*

APBN : *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu. Hal ini merupakan kunci keberhasilan pembangunan negara, sehingga pendidikan adalah salah satu aspek terpenting bagi suatu bangsa dan kehidupan individu sebagai suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana kemajuan dan pembangunan bangsa. Saat ini, sekolah merupakan wahana terbaik bagi pembangunan nasional.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur sistem pendidikan nasional, yang meliputi:

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan disadari untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemandirian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang kita butuhkan untuk diri kita sendiri, masyarakat kita, negara kita, dan rakyat.² Menciptakan pendidikan yang bermutu memerlukan pertimbangan banyak aspek. Kualitas suatu sekolah ditentukan oleh fasilitas, sarana keuangan dan sumber daya manusia, dukungan komunitas/masyarakat, dan faktor keterlibatan siswa serta manajemen sekolah.³

Dalam pentingnya pendidikan secara nasional dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan bangsa, pendidikan diharapkan bisa memupuk rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan-kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial demi tercapainya tujuan pembangunan nasional.⁴

¹ Halimah Sadih dan Mukh. Adib Shofawi dkk, Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas, Jurnal Tarbawi, Vol. 5 No. 02. Desember 2019. (di akses pada tanggal 17 Oktober 2020)

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88.

³ Rahman Tanjung dan Hanafiah, dkk, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4, Agustus 2021, (Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021).

⁴ Ryan Indy dan Fanny J. Waani, dkk, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara", Vol. 12, No. 4, Oktober 2019, hlm.2.

Pendidikan yang bermutu diperlukan untuk menghasilkan lulusan keterampilan dan kemampuan akademis dan profesional. Berdasarkan kemampuan nilai-nilai pribadi dan sosial, serta prinsip moral yang kuat, secara keseluruhan ini adalah keterampilan hidup, sebuah pendidikan untuk seluruh umat manusia.⁵

Dalam kemendikbud yang terkandung ketika berbicara tentang mutu pendidikan adalah: Kemampuan sekolah untuk mengelola operasi berbagai komponennya secara efektif terkait dengan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mematuhi kode atau standar yang berlaku.⁶

Sarana dan prasarana sangat penting bagi setiap organisasi, lembaga, maupun bisnis. Pada lembaga pendidikan yang minim sarana dan prasarana pendukung, proses pendidikan tidak akan berjalan optimal, dan Institusi membantu dan mendukung dalam pembelajaran. Pada saat yang sama, infrastruktur memainkan peran pendukung yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap pencapaian.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran, secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum di sekolah tersebut tentunya.⁷

Proses menuju pendidikan yang berkualitas diperlukan banyak faktor penentu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh dari SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, dengan wawancara terhadap waka sarpras Ibu Leni

⁵ Budiyanto dan Titik Haryanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 32.

⁶ Flowrent Natalia Marpaung, Bernadetha Nadeak, dan Lamhot Naubaho, "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 3761.

⁷ Kopri, *Standarnisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk praktik Profesional*, (Jakarta: Kenacana, 2017), hlm. 132.

Rahmayanti, bahwa kriteria tersebut diraih karena dianggap telah memenuhi standar terhadap tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan secara optimal.

Waka sarpras mengatakan bahwa memenuhi standar peralatan serta infrastruktur yang ada di sekolah itu baik atau memadai akan tetapi ada beberapa peralatan sarana dan prasarana contohnya pintu kamar mandi siswa, kipas angin, LCD, komputer, yang memiliki kerusakan karena sudah lama dipakai namun untuk ruang kelas ada beberapa yang atapnya rembes karena terkena air hujan dan itu belum semuanya bisa diperbaiki dikarenakan masih keterbatasan biaya, namun untuk mutu pendidikannya itu sangat bagus dan memiliki branding sekolah sebagai sekolah Literasi dan Adiwiyata atau sekolah lingkungan bersih tingkat Nasional.⁸

Menurut hasil penelitian dengan waka sarpras untuk pengelolaan sarpras yang ada di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara itu ada proses perencanaan, proses pengadaan, proses inventarisasi, proses penyimpanan, proses penataan, proses penggunaan, proses pemeliharaan, dan proses penghapusan.⁹ Untuk sarpras yang sudah baik di sekolah ini ada proyektor, AC, laptop, perpus dan lapangan.

Sekolah menyadari bahwa adanya sarana dan prasarana dengan pemanfaatan serta penggunaannya yang baik memegang peran penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan mutu pendidikan dan proses pembelajaran. Sekolah ini telah membuktikannya dengan melakukan pengawasan terhadap kebersihan dan kerusakan fasilitas sekolah, mengawasi penggunaan sarpras secara efektif, membantu menggalang dana untuk perbaikan peralatan sarpras, dan mengembangkan rencana pengembangan sarpras.¹⁰

Sedikit wawancara yang didapatkan oleh peneliti terkait hal tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Dengan adanya fakta tentang

⁸ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd. (Waka Sarpras), Jumat 24 Oktober 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

⁹ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd. (Waka Sarpras), Jumat 24 Oktober 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

¹⁰ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd. (Waka Sarpras), Jumat 24 Oktober 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

pengelolaan serta keadaan sarana dan prasarana yang dimana pengelolaan tersebut dapat mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Pada pernyataan tersebut menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

B. Definisi Konseptual

Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya untuk peningkatan mutu pendidikan, penting bagi penulis untuk menyampaikan definisi konseptual yang digunakan dalam studi ini. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalahan pahaman mengenai terminologi yang digunakan. Dijelaslan sebagai berikut ini:

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan menurut George R. Terry adalah sebagai proses atau cara yang sistematis untuk melakukan sesuatu. Proses tersebut terdiri dari perencanaan, pengeorganisasian, pergerakan dan pengawasan.¹¹ Pengelolaan adalah suatu proses rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama. Pengelolaan ini memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemanfaatan atas sarana dan prasarana yang dipunyai oleh sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang dikelola dengan baik sangat menyokong terselenggaranya proses pembelajaran dan dapat digunakan sesuai kebutuhan

¹¹ Mustofa dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dituangkan melalui visi dan misi sekolah.¹²

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, lembaga pendidikan merupakan berbagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.¹³

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana adalah usaha yang diarahkan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada.

Oleh karena itu manajemen sarana prasarana adalah usaha untuk menyediakan sarana dan alat peraga yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi kelancaran dan tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya tercapainya tujuan pendidikan.¹⁴

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun suatu pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Mutu adalah gambaran dan karakteristik dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Namun Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan definisinya pendidikan, bahwa : “Pendidikan merupakan pelayanan berencana untuk mereka semangat meniru yang kondusif, penting bagi anggota hukum kepada secara berbuat meluaskan kepiawaian fisik bertenggang. Hal ini berharap agar bertenggang memegang tenaga spiritual,

¹² Trie Indah Dewi & Triana Rosalina Noor, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Yarifah Sidoarjo”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Februari 2024, hlm. 23.

¹³ Suhelayanti, *Manajemen Pendidikan*, 1 Juli 2020, hlm. 20.

¹⁴ Elsa Damaryanti dan Salma Amanda Pradiva, “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pendekatan Sistem”, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 142–48.

kecerdikan bersusila mulia, menimbrung pengetahuan yang diperlukan kepada berkontribusi depan masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁵

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.¹⁶

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan mencerminkan kualitas dari suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan pengelolaan sekolah secara efektif, sehingga mampu berupaya keras memastikan bahwa lembaga pendidikan efisien, menghasilkan siswa berkualitas tinggi, dan dapat dipercaya, dan kepuasan dari masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dipertimbangkan dari berbagai perspektif. Sebaliknya, hal ini meliputi semua aspek, mulai dari input, proses, hingga output. Salah satu indikator pertumbuhan yang terlihat adalah manajemen yang efektif, jika dikelola dengan baik, lembaga apapun dapat menyediakan layanan dan pekerjaan berkualitas.¹⁷

3. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki reputasi yang baik dalam menyediakan mutu pendidikan tinggi, dibuktikan dengan pengakuan sebagai sekolah Literasi tingkat nasional dan selolah Adiwiyata atau sekolah lingkungan bersih.

¹⁵ Zuhud Suriono, “Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan”, *Journal Of Education*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm.100, <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity> (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

¹⁶ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, Standar Mutu Pendidikan, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Maret 2022, hlm. 20.

¹⁷ Paula Agustin dan Anne Effane, "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah", *Karimah Tauhid*, Vol. 1, No. 6, 2022, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7700%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7700/3574>, hlm. 903.

Meskipun demikian, sekolah ini masih menghadapi kendala dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah memadai karena keterbatasan biaya.

Dari penjabaran tersebut disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Efektifitas Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mengenai pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di SMA meliputi perbaikan sarpras, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, mengimplementasikan kurikulum inovatif dan berbasis teknologi serta peningkatan kualitas proses.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ada dan bertujuan untuk menggali berbagai rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang konkret dan berguna bagi semua individu yang terlibat dalam sektor pendidikan. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyuguhkan wawasan baru, terutama mengenai metode untuk memperbaiki mutu pendidikan dari aspek fasilitas dan infrastruktur di lembaga pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini mengajarkan mahasiswa peneliti tentang cara meningkatkan mutu pendidikan dari sudut pandang sarana dan prasarana di sekolah.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti
 - a) Mengetahui bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan.
 - b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Bagi sekolah
 - a) Memperkenalkan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara di dunia perkuliahan (kampus).
 - b) Meningkatkan kualitas sekolah tersebut, berkat hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 3) Bagi Universitas Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Diharapkan hasil dari studi ini dapat berfungsi sebagai referensi serta landasan yang berguna untuk penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan yang digunakan sebagai bagian dari dokumen untuk memberikan gambaran mengenai dasar-dasar yang akan dibahas. Demi mengorganisir program yang menyeluruh, ditetapkan bahwa desain dokumen ini terdiri dari tiga komponen utama: komponen pembuka, inti, dan

penutup. Berikut adalah penjelasan tentang lima elemen yang ada dalam dokumen ini :

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan. Pertama latar belakang masalah yang merupakan alasan-alasan masalah yang diteliti. Kedua rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terdapat dalam latar belakang masalah. Ketiga tujuan penelitian yang merupakan tujuan dari penelitian ini dilaksanakan. Keempat manfaat penelitian yang merupakan manfaat apa yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Kelima kajian pustaka yang merupakan beberapa literatur yang sudah ada sebelumnya dan berkaitan dengan objek penelitian. Keenam metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema dan dalam menganalisis data. Ketujuh sistematika penulisan yang merupakan akhir bab pertama yang bertujuan mensistematisir penyusunan oleh peneliti.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori dan penelitian yang relevan mengenai hal yang berkaitan dengan efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Bab IV menjelaskan tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian terkait pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan-kesimpulan yang dimana merupakan hasil akhir atau jawaban dari hasil penelitian penulis dan juga pemahaman tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain kesimpulan di bab ini akan memuat tentang keterbatasan penelitian serta saran-saran yang berisi masukan hasil.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1. Definisi Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Menurut Darmastuti pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemanfaatan atas sarana dan prasarana yang dipunyai oleh sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang dikelola dengan baik sangat menyokong terselenggaranya proses pembelajaran dan dapat digunakan sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dituangkan melalui visi dan misi sekolah.¹⁸

Sarana pendidikan merupakan semua macam alat yang digunakan guru untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa juga melibatkan berbagai alat yang membantu mereka dalam proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Secara etimologis, prasarana mengacu pada segala sesuatu yang tidak berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan pendidikan, seperti ruang, gedung sekolah, lapangan bermain, dan sumber daya keuangan.

Oleh karena itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai alat, perangkat, dan benda yang menunjang baik guru maupun siswa agar proses belajar mengajar lebih efektif dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan melibatkan semua alat dan sumber daya yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti gedung sekolah atau ruang kelas, alat dan bahan pelajaran, meja, kursi, buku pelajaran, pusat pembelajaran, perpustakaan, dan lain-lain.

Meliputi seluruh fasilitas bergerak dan tetap yang diperlukan untuk proses belajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik, efektif, teratur, dan efisien. Misalnya meliputi bangunan, ruang belajar, meja, kursi, dan berbagai sumber belajar.¹⁹

¹⁸ Trie Indah Dewi & Triana Rosalina Noo, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Februari 2024, hlm. 24, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>.

¹⁹ M. J. Taylor, R. P. West dan T.G Smith, "*Indicator of School Quality*", <http://www.csf.usu.edu/>, (Diakses pada tanggal 29 Juni 2021).

Sarana pendidikan mencakup semua peralatan yang dapat dipindahkan dan tetap yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar agar hasil pendidikan dapat dicapai dengan mulus, efektif, teratur, dan efisien. Contohnya meliputi bangunan, ruang belajar, meja, kursi, dan berbagai media pendidikan.

Disebutkan di dalam QS. Al Isra' ayat : 84

فَلَنْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk didalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.²⁰

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 079 tahun 1975 mengelompokkan institusi pendidikan ke dalam tiga kategori:

- a. Gedung dan perabot sekolah,
- b. Perangkat pembelajaran yang terdiri, akuntansi, alat-alat peraga dan laboratorium,
- c. Media audiovisual menggunakan perangkat tampilan dan media audiovisual tanpa perangkat tampilan.²¹

²⁰ Nurtuah Tanjung, "Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana", *Sabilarrasyah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2017, hlm. 161.

²¹ Saihudin, "*Manajemen Institusi Pendidikan*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 33.

Unsur fisik suatu sekolah meliputi gedung sekolah, halaman sekolah, pagar sekolah, toilet dan prasarana pendidikan lainnya. Sucipto mengatakan, sarana prasarana ini mencakup seluruh komponen yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekolah, peraturan sekolah dan lain-lain.

Sarana pendidikan yang dimaksud adalah sarana bergerak yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Ketika menganalisis fasilitas dan infrastruktur standar, ada beberapa komponen utama :

- 1) Satuan pendidikan yang berhubungan dengan kelompok belajar
- 2) Tanah
- 3) Bangunan
- 4) Kelengkapan sarana dan prasarana.²²

Kelengkapan sarana dan prasarana. Berdasarkan pandangan Ibrahim Bafadal, prasarana pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori,

- a) Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang praktek keterampilan,
- b) Prasarana pendidikan yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi tetap membantu.²³

2. Tujuan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk memahami tujuan diadakannya perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana yaitu satu untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang atau bahkan tidak memandang kebutuhan

²² Abdul Majir, "*Dasar Pengembangan Kurikulum*", (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), hlm. 105.

²³ Kompri, "*Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 131.

kedepan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.²⁴

Tujuan utama perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan yang baik dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat, serta mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara efektif. Kekeliruan dalam perencanaan, seperti salah rencana dan penentuan kebutuhan, dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran.

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif, dan efisien.²⁵

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik memungkinkan pengadaan alat atau media yang tepat, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara umum tujuan sarana dan prasarana, yaitu :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama,
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana di madrasah secara tepat dan efisien,
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel madrasah.²⁶

²⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 100.

²⁵ Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 8.

²⁶ Ibrahim Bafadal, "Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memastikan pengadaan, pemakaian, dan pemeliharaan yang efektif dan efisien. Tujuan ini mencakup tiga aspek, yaitu pengadaan sarana dan prasarana melalui perencanaan yang hati-hati, pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien, serta pemeliharaan sarana dan prasarana untuk memastikan keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai.

3. Manfaat Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

- a. Dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar,
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat,
- c. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.²⁷

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, dapat memperjelas pesan dan informasi, meningkatkan motivasi belajar, serta memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, sarana dan prasarana juga dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Manfaat diadakannya perencanaan sarana dan prasarana dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-

²⁷ Arsyad, "Media Pembelajaran", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 25-26.

langkah yang akan dilakukan, menghilangkan ketidakpastian, dan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kepala tata usaha dan bendahara, serta komite sekolah.²⁸

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan ini dapat membantu menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar, dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4. Standar Sarana Dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, standar sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, diantaranya :

PP No.19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal yang berkaitan dengan ruang belajar, tempat praktik, rumah ibadah, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pasal 42, sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan, pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan,
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi pekarangan, ruang kelas, kantor satuan pendidikan, ruang kelas, kantor tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, lapangan

²⁸ Muhammad Kristiawan, dkk, "Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 100.

olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan ruang atau tempat lain yang memerlukannya.²⁹

PP No. 19 Tahun 2005 menegaskan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan standar nasional yang menentukan kriteria minimal untuk mendukung proses pembelajaran. Standar ini mencakup dua aspek utama, yaitu fasilitas dan prasarana. Fasilitas meliputi perabot, perlengkapan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, prasarana meliputi pekarangan, ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan tempat ibadah. Dengan demikian, standar sarana dan prasarana pendidikan yang jelas dan komprehensif dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya mengatakan standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan telematika.³⁰

Menurut E. Mulyasa, standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan standar nasional yang menentukan kriteria minimal untuk mendukung proses pembelajaran. Standar ini mencakup berbagai aspek, seperti ruang belajar, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lainnya. Selain itu, standar ini juga mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan telematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, standar sarana dan prasarana pendidikan yang jelas dan komprehensif dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Untuk Sekolah Menengah Atas, standar sarana dan prasarana ruang belajar dijabarkan sebagai berikut :

- a. Ruang belajar digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus atau praktek dengan alat yang mudah diakses,

²⁹ Barnawi, M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 85.

³⁰ Dani Hermawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jawa timur: Klik Media, 2021), hlm. 63.

- b. Jumlah minimum ruang belajar disesuaikan dengan jumlah kelompok belajar,
- c. Kapasitas minimum ruang belajar 32 peserta didik,
- d. Rasio minimal luas ruang belajar harus memadai, yaitu setiap kelompok belajar yang berjumlah 15 orang memerlukan ruangan minimal 30 m²,
- e. Lebar ruang belajar minimal 5,
- f. Ruang belajar harus dilengkapi dengan jendela yang memberikan cukup cahaya untuk membaca dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan,
- g. Ruang belajar juga dilengkapi dengan memadai pintu, yang dapat dikunci dengan baik jika tidak digunakan, sehingga siswa dan pendidik dapat keluar ruangan dengan cepat jika terjadi keadaan darurat.³¹

5. Model Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Berikut adalah beberapa model pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dijadikan sebagai acuan :

Stoops dan Johnson mengungkapkan bahwa model manajemen pengelolaan sarana dan prasarana perlengkapan pendidikan meliputi: analisis kebutuhan, analisis anggaran, seleksi, penempatan kebutuhan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, inventarisasi, dan pemeliharaan.³²

Menurut Stoops dan Johnson, model manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi 10 kegiatan, yaitu analisis kebutuhan, analisis anggaran, seleksi, penempatan kebutuhan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, inventarisasi, dan pemeliharaan. Model ini menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang efektif dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Matin dan Nurhattati Fuad dalam bukunya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki delapan model kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu: perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana

³¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*", (Sampali Medan: CV Widya kendala, 2017), hlm. 7.

³² Ibrahim Bafadal, "Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya", hlm. 7.

pendidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.³³

Menurut Matin dan Nurhattati Fuad, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi delapan model kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, pendayagunaan, inventarisasi, dan penghapusan. Model ini menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang terintegrasi dan efektif.

Menurut Mohamad Mustari model pengobatan sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, dan penghapusan, pertanggungjawaban.³⁴

Menurut Mohamad Mustari, model pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi enam kegiatan, yaitu perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Model ini menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang efektif dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

6. Langkah Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses-proses yang dilakukan dalam upaya membentuk siklus manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi :

a. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan

Perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.³⁵

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dan matang untuk menentukan hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan. Menurut Roger A.

³³ Nurhattati Fuad Matin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana (Konsep Dan Aplikasinya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

³⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 123.

³⁵ Fatah Syukur, "Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 19.

Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, serta menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Proses perencanaan sarana dan prasarana meliputi :

1.) Rencana Pengadaan

Menurut Gunawan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya.³⁶

2.) Rencana Penyimpanan

Menurut Barnawi dan M. Arifin, penyimpanan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyimpan sarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Kegiatan penyimpanan barang meliputi; menerima, menyimpan, dan mengeluarkan atau mendistribusikan.³⁷

3.) Rencana Pendistribusian

Menurut Zohriah, pendistribusian sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan penyaluran sarana dan prasarana kepada orang yang membutuhkannya.³⁸

4.) Rencana Pengawasan

Menurut Isnawardatul Bararah, pengawasan merupakan kegiatan yang berfungsi menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.³⁹

³⁶ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 117.

³⁷ Barnawi dan M. Arifin, "Manajemen Sarana dan Prasarana", (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 3

³⁸ Reinikah Fajarani dan Ulfa 'Atun Sholihah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 7, Juli 2021, hlm. 6.

³⁹ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 2 April 2020, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>, hlm. 20.

Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, rencana pengadaan yang bertujuan untuk menghadirkan atau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kedua, rencana penyimpanan yang bertujuan untuk menyimpan sarana pendidikan dengan baik. Ketiga, rencana pendistribusian yang menyangkut pemindahan barang dan tanggung jawab pengelolaannya. Keempat, rencana pengawasan yang berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi proses pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, proses perencanaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian Sarana Prasarana Pendidikan

Menurut Sudarwan Danim, “pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁴⁰

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pengelolaan kerja, wewenang, dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

c. Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Penggunaan sarpras adalah proses menggunakan dengan memanfaatkan segala fasilitas fisik, perangkat, peralatan, dan teknologi yang tersedia dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan aktivitas lainnya.⁴¹

Penggunaan sarana dan prasarana (sarpras) merupakan proses yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Proses ini melibatkan pemanfaatan segala fasilitas fisik, perangkat, peralatan, dan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan aktivitas lainnya. Dengan demikian, penggunaan sarpras yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih baik.

⁴⁰ Sudarwan Danim, "Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

⁴¹ Khasna Azizatul Karimaa & Isrofiah Laela Khasanah, "Pengaturan, Pengelolaan, dan Penggunaan Sarana Prasarana", Vol. 1, No. 1, Mei 2024, hlm. 3.

d. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Fungsi dari kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.⁴²

Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan kegiatan penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana berjalan dengan baik dan efektif. Fungsi pengawasan adalah untuk mengidentifikasi penyebab penyimpangan dan hambatan dalam organisasi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas.

e. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan adalah suatu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bermaksud untuk meniadakan barang-barang inventaris lembaga dengan mengikuti tata kaidah, perundangundangan, dan peraturan yang berlaku.⁴³

Penghapusan merupakan salah satu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang penting. Aktivitas ini bertujuan untuk meniadakan barang-barang inventaris lembaga yang tidak lagi dibutuhkan atau sudah tidak layak digunakan. Penghapusan harus dilakukan dengan mengikuti tata kaidah, perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku untuk memastikan bahwa proses penghapusan dilakukan secara transparan dan akuntabel.

B. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, "Mutu" adalah definisi dari kualitas yang menunjukkan baik atau buruknya sesuatu, serta

⁴² Soejipto, Rafli Kosasi. "Profesi Keguruan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 173.

⁴³ Muhammad Kristiawan, "Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 105.

taraf atau tingkat, seperti kecerdasan dan pengetahuan. Edward Sallis mendefinisikan mutu (quality) sebagai sebuah pendekatan filosofis dan metodologi yang memfasilitasi lembaga dalam merencanakan perubahan serta mengelola agenda untuk mengatasi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Yang dimaksud dengan “Mutu pendidikan” dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sejauh mana penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan. Mulyasa menambahkan bahwa kualitas pendidikan menunjukkan seberapa baik lembaga untuk mencapai tujuan, visi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (user) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya.⁴⁴

Dan Pengertian mutu yang dikutip Ayu Wulandari, Garvi dan Davis menyatakan bahwa “Mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.”⁴⁵

Pendidikan yang bermutu mampu menghasilkan lulusan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta dibekali adaptasi rasional dan religius untuk menggerakkan roda kehidupan.⁴⁶ Peningkatan mutu pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, dengan sistem pendidikan yang baik akan melahirkan individu yang cerdas.⁴⁷

⁴⁴ Muhayah, "Kualitas dan Kuantitas Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Educational Journal: General and Specific Research*, Vol. 4, No. 2, Juni 2024, hlm. 367-383.

⁴⁵ Ayu Wulandari, dkk, "Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Edu Research*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 10.

⁴⁶ Syamhadi Sy, "Urgensi Mutu Pada Lembaga Pendidikan", *jurnal.ideaspublishing.co.id*, Vol. 8, No. 3, Agustus 2022, DOI: 10.32884/ideas.v8i3.84, hlm. 703. (Diakses pada tanggal 9 Agustus 2022).

⁴⁷ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, Maret 2022, hlm. 18. (Diakses pada tanggal 17 Maret 2022).

Salah satu sasaran pendidikan nasional, menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memberikan dampak positif serta mengasah kemampuan siswa. Pendidikan ini diarahkan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan mengoptimalkan potensi individu agar mereka mampu menjadi pribadi yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, cerdas, inovatif, mandiri, serta aktif berkontribusi dalam masyarakat yang demokratis dan bertanggung.”⁴⁸

Lulusan ini diharapkan dapat beradaptasi dan bahkan menjadi pendorong dalam proses inovasi dan perubahan dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara efisien di dalam lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah yang berkualitas sering diidentifikasi sebagai sekolah yang unggul, berprestasi, sukses, efektif, serta terdepan. Sekolah yang superior ini memiliki potensi untuk bersaing dengan siswa dari lembaga pendidikan lain, sembari tetap melestarikan akar budaya dan nilai-nilai etika moral yang kuat.⁴⁹

2. Tujuan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami tujuan penerapan prinsip mutu dalam lingkungan lembaga pendidikan.

Dalam penerapan mutu tentunya memiliki tujuan. Menurut Husaini Usman, “Tujuan mutu adalah memenangkan persaingan sekolah melalui peningkatan mutu lulusan, pelayanan, guru dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran secara terus menerus”.⁵⁰

Menurut Aminatul Zahroh, menjelaskan tujuan dari peningkatan mutu adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu sekolah.
- b. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang

⁴⁸ UUR Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 7.

⁴⁹ Jerome S. "Pendidikan Berbasis Mutu", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76.

⁵⁰ Husaini Usman, "Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan", (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 285.

aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat setempat.

- c. Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.⁵¹

Tujuan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan, pelayanan, guru, dan lingkungan pembelajaran secara terus-menerus. Menurut Husaini Usman, tujuan mutu adalah memenangkan persaingan sekolah melalui peningkatan mutu yang berkelanjutan. Sementara itu, Aminatul Zahroh menjelaskan bahwa tujuan peningkatan mutu adalah untuk mengembangkan kemampuan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah, pembelajaran aktif, dan peran serta masyarakat.

Sedangkan menurut Mulyono, Penerapan prinsip mutu dilingkungan lembaga pendidikan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan,
- b. Membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap pelanggan,
- c. Mendidik diri sendiri (mengelola lembaga pendidikan) agar taat terhadap sesuatu yang disepakati,
- d. Menyiapkan dokumen mutu.⁵²

Menurut Mulyono, penerapan prinsip mutu dalam lingkungan lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap pelanggan, yaitu siswa dan orang tua. Selain itu, penerapan prinsip mutu juga bertujuan untuk mendidik diri sendiri agar taat terhadap sesuatu yang disepakati, serta menyiapkan dokumen mutu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, penerapan prinsip mutu dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

⁵¹ Aminatul Zahroh, "Total Quality Management", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28.

⁵² Mulyono, "Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 307.

3. Manfaat Mutu Pendidikan

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan dapat membawa banyak manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan mutu pendidikan.

- a. Peningkatan kepuasan pelanggan karena produk atau layanan lebih dapat diandalkan,
- b. Peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya,
- c. Peningkatan loyalitas karyawan dan peningkatan produktivitas,
- d. Kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat,
- e. Peningkatan reputasi perusahaan dan diferensiasi dari pesaing.⁵³

Penerapan Total Quality Management (TQM) dapat membawa banyak manfaat bagi suatu organisasi. Pertama, TQM dapat meningkatkan kepuasan pelanggan karena produk atau layanan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan. Kedua, TQM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sehingga organisasi dapat lebih kompetitif.

Ketiga, TQM dapat meningkatkan loyalitas karyawan dan produktivitas, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Keempat, TQM dapat membantu organisasi merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, sehingga organisasi dapat tetap relevan dan kompetitif. Terakhir, TQM dapat meningkatkan reputasi organisasi dan membedakannya dari pesaing, sehingga organisasi dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, penerapan TQM dapat membantu organisasi mencapai kesuksesan yang lebih besar.

Rusman, mutu yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, yaitu:

- 1.) Meningkatkan akuntabilitas (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan/atau pemerintah, yang menanggung seluruh biaya kepada sekolah,
- 2.) Menjamin kualitas lulusan,
- 3.) Bekerja lebih profesional,
- 4.) Mendorong persaingan yang sehat,
- 5.) Merencanakan, mencapai, memelihara dan terusmeningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tertentu.⁵⁴

⁵³ Cece Hidayat, "Manajemen Mutu Pendidikan", (Bandung : CV. Kimfa Mandiri, 2024), hlm. 23.

⁵⁴ Yunus dan Rahmatullah Rusli, "Sitem Penjaminan Mutu Pendidikan", (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 14

Menurut Rusman, mutu pendidikan memiliki beberapa manfaat yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Pertama, mutu pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah kepada masyarakat dan pemerintah, sehingga sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan hasil pendidikan yang dicapai.

Kedua, mutu pendidikan dapat menjamin kualitas lulusan, sehingga lulusan dapat bersaing di dunia kerja dan masyarakat. Ketiga, mutu pendidikan dapat mendorong sekolah untuk bekerja lebih profesional, sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun kepercayaan masyarakat.

Keempat, mutu pendidikan dapat mendorong persaingan yang sehat antara sekolah, sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun kepercayaan masyarakat. Secara umum, tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah merencanakan, mencapai, memelihara, dan terus meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tertentu.

Adapun manfaat Mutu bagi dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah,
- b. Menjamin mutu lulusannya,
- c. Bekerja lebih profesional, dan
- d. Meningkatkan persaingan yang sehat.⁵⁵

Manfaat mutu dalam dunia pendidikan sangat signifikan. Dengan menerapkan mutu, sekolah dapat meningkatkan pertanggung jawaban kepada masyarakat dan pemerintah, serta menjamin mutu lulusannya. Selain itu, mutu juga mendorong sekolah untuk bekerja lebih profesional dan meningkatkan persaingan yang sehat. Dengan demikian, mutu dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi harapan masyarakat dan pemerintah.

⁵⁵ Paulina Agustin and Anne Effane, Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah, Karimah Tauhid, Vol. 1, No. 6 (2022), hlm. 5.

4. Dimensi Mutu Pendidikan

Pendidikan memiliki beberapa dimensi dasar yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan mutu pendidikan. Dimensi-dimensi ini menjadi fondasi bagi proses pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Tiga dimensi dasar pendidikan yaitu, personal, sosial, dan kultural. Personal maknanya bahwa pendidikan berlangsung di antara pribadi-pribadi. Peserta didik bukanlah objek atau benda melainkan subjek dengan berbagai kemampuan memajukan pribadi dan membuat mengembangkan diri.⁵⁶

Dimensi personal dalam pendidikan menekankan bahwa pendidikan berlangsung di antara pribadi-pribadi. Peserta didik bukanlah objek atau benda melainkan subjek dengan berbagai kemampuan untuk memajukan pribadi dan mengembangkan diri. Dalam dimensi ini, pendidikan berfokus pada pengembangan potensi dan kemampuan individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, pendidikan dapat membantu individu mencapai tujuan dan cita-cita mereka.

Mutu bisa diukur dengan beberapa dimensi, sehingga dengan dimensi ini bisa dianalisis apakah suatu produk itu bermutu ataukah tidak. Ada delapan dimensi mutu adalah sebagai berikut:

- a. Performa,
- b. Fitur,
- c. Keandalan,
- d. Konformansi,
- e. Daya tahan,
- f. Kemampuan pelayanan,
- g. Estetika
- h. Kualitas yang dipersepsikan.⁵⁷

Mutu suatu produk dapat diukur dengan beberapa dimensi yang membantu menganalisis apakah produk tersebut bermutu atau tidak. Terdapat delapan dimensi mutu yang dapat digunakan sebagai acuan. Dimensi pertama adalah performa, yang mengacu pada kemampuan produk untuk melakukan fungsinya dengan baik.

⁵⁶ Abdul Muis Thabrani, *Filsafat Dasar Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 61.

⁵⁷ Cece Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : CV. Kimfa Mandiri, 2024), hlm. 9.

Dimensi kedua adalah fitur, yang merujuk pada karakteristik dan kemampuan produk. Selanjutnya, ada kehandalan, konformansi, daya tahan, kemampuan pelayanan, estetika, dan kualitas yang dipersepsikan. Dengan mempertimbangkan dimensi-dimensi ini, dapat ditentukan apakah suatu produk memiliki mutu yang baik atau tidak.

Menurut Djafri dan Rahmat, terdapat tiga dimensi utama dari mutu pendidikan, yaitu :

- a. Input dengan indikator,
 - 1.) Jumlah siswa,
 - 2.) Tenaga pengajar dan tenaga kependidikan,
 - 3.) Kebijakan pemerintah,
 - 4.) Sarana dan prasarana.
- b. Proses dengan indikator
 - 1.) Proses pengelolaan program,
 - 2.) Proses kegiatan belajar mengajar,
 - 3.) Proses pengawasan dan evaluasi.
- c. Output Pendidikan dengan indikator
 - 1.) Hasil ujian,
 - 2.) Lulusan, serta prestasi yang bersifat akademik dan non akademik.⁵⁸

5. Indikator Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk memahami indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur mutu pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator mutu pendidikan :

Menurut Nur Aedi yang mengungkapkan indikator mutu pendidikan di sekolah yaitu diantaranya: Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (Tenaga Administrasi, Laboratorium dan Teknisi, Tenaga Perpustakaan), proses pembelajaran,

⁵⁸ Dewi Ratnawati dan Titik Haryati, "Analisis Pemetaan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, Vol. 3, No. 4, Desember 2023, <https://melatijournal.com/index.php/metta>, hlm. 2871-2872. (diakses pada tanggal 11 Desember 2024).

sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen lainnya.⁵⁹

Menurut Nur Aedi, indikator mutu pendidikan di sekolah mencakup beberapa komponen penting. Komponen-komponen tersebut antara lain mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, dan staf sekolah. Selain itu, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, dan sistem penilaian juga menjadi indikator mutu pendidikan. Dengan memperhatikan komponen-komponen ini, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Taylor, West, dan Smith menyatakan indikator dari sekolah yang berkualitas meliputi:

- a. Dukungan dari orang tua,
- b. Ketersediaan guru yang berkualitas,
- c. Komitmen siswa yang tercipta,
- d. Kepemimpinan sekolah yang efektif,
- e. Kualitas pembelajaran yang baik,
- f. Manajemen sumber daya yang teratur,
- g. Terciptanya kenyamanan di lingkungan sekolah.⁶⁰

Dari perspektif ekonomi makro, Hadis dan Nurhayati mengatakan ada pendidikan memiliki banyak variabel yang mempengaruhi kualitasnya. Ini termasuk kurikulum yang digunakan, kebijakan pendidikan yang diterapkan, sarana dan prasarana yang disediakan, dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan adalah semua yang termasuk dalam kategori ini. Selain itu, evaluasi pendidikan yang tepat, penggunaan teknik, strategi, dan pendekatan pengajaran kontemporer, dan biaya pendidikan yang masuk akal adalah semua faktor yang berkontribusi terhadap hal ini. Pengetahuan, pengalaman, dan profesionalitas dibidang pendidikan sangat penting untuk manajemen pendidikan yang dikelola secara profesional dan sumber daya.⁶¹

⁵⁹ Nur Aedi, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), hlm. 161.

⁶⁰ M. J. Taylor, R. P. West dan T.G Smith, "*Indicator of School Quality*", <http://www.csf.usu.edu/>, (Diakses pada tanggal 29 Juni 2021).

⁶¹ Hadis dan B. Nurhayati, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", (Bandung: AlfaBeta, 2010), hlm. 3.

6. Proses Penjaminan Mutu Sarana dan Prasarana

Pada penjaminan mutu sarana dan prasarana yang ada di sekolah memiliki beberapa proses penjaminan demi terjaganya mutu sarana dan prasara sekolah tersebut, diantaranya :

Sistem Penjaminan mutu pendidikan disekolah dibagi menjadi lima tahap:

- a. Pemetaan mutu,
- b. Penyusunan rencana pena ikatan mutu,
- c. Implementasi rencana peningkatan mutu,
- d. Evaluasi/audit internal, dan
- e. Penetapan standar mutu pendidikan.⁶²

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui lima tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah pemetaan mutu, kemudian, tahap kedua adalah penyusunan rencana peningkatan mutu, Tahap ketiga adalah implementasi rencana peningkatan mutu, yang melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, tahap keempat adalah evaluasi atau audit internal, terakhir, tahap kelima adalah penetapan standar mutu pendidikan,

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu:⁶³

- a. Pemetaan Mutu,
Melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta kualitas (pencapaian standar), kesulitan yang dihadapi, dan rekomendasi, unit pendidikan dapat merencanakan di mana mereka berada dalam hal menyediakan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan nasional.
- b. Penyusunan Rencana Pemenuhan,
Gunakan hasil pemetaan kualitas, makalah kebijakan pendidikan dari tingkat unit nasional, regional, dan pendidikan, dan rencana strategis untuk pertumbuhan unit pendidikan sebagai dasar untuk perencanaan pemenuhan kualitas.
- c. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu,
Kelola lembaga pendidikan dan proses pengajaran untuk memberikan hasil yang berkualitas tinggi.
- d. Evaluasi/ Audit Mutu,
Menyimpan tab tentang bagaimana hal -hal dilakukan dalam hal kontrol kualitas untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas selalu terjadi seperti yang direncanakan.

⁶² Agustian Ramadana Putera, Dkk, Penjaminan Mutu Pendidikan, (Kalimantan selatan : CV Ahab Pustaka, 2022), hlm. 7.

⁶³ Puspitasari & Heppy, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sisitem Penjamin Mutu Internal di Sekolah", Vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 19.

- e. Penyusunan Standar di Atas Standar Nasional Pendidikan, Meningkatkan upaya pemenuhan kualitas, terutama untuk persyaratan yang belum dipenuhi berdasarkan temuan audit/evaluasi.

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah terdiri dari lima tahapan yang saling terkait. Tahap pertama adalah pemetaan mutu, yang melibatkan evaluasi diri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah. Tahap kedua adalah penyusunan rencana pemenuhan, yang menggunakan hasil pemetaan mutu untuk merencanakan strategi peningkatan kualitas. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pemenuhan mutu, yang melibatkan pengelolaan lembaga pendidikan dan proses pengajaran untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi.

Tahap keempat adalah evaluasi/audit mutu, yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses peningkatan kualitas. Tahap kelima adalah penyusunan standar di atas standar nasional pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pemenuhan kualitas dan memenuhi persyaratan yang belum dipenuhi.

Juran mengemukakan tiga proses mutu yakni:

- 1.) Perencanaan yang meliputi, menentukan kebutuhan pelanggan dan membuat sasaran mutu,
- 2.) Menyusun pengukuran serta menyusun standar pekerjaan dan kinerja yang nyata terjadi,
- 3.) Perbaikan dan peningkatan mutu terdiri dari peningkatan kebutuhan untuk mengadakan memperbaiki, mengidentifikasi proyek perbaikan khusus.⁶⁴

Menurut juran, terdapat tiga proses mutu yang penting dalam meningkatkan kualitas produk atau jasa. Pertama, proses perencanaan mutu meliputi menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karakteristik hasil, membuat sasaran mutu.

Kedua, proses pengukuran mutu melibatkan menyusun pengukuran serta menyusun standar pekerjaan dan kinerja yang nyata terjadi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Ketiga, proses perbaikan dan peningkatan mutu melibatkan

⁶⁴ Agustian Ramadana Putera, Dkk, Penjaminan Mutu Pendidikan, (Kalimantan selatan CV Ahab Pustaka, 2022), hlm. 7.

peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek perbaikan khusus.

7. Kendala Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini akan mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hanya saja pada pelaksanaannya sarana dan prasarana ini masih terdapat permasalahan-permasalahan, yaitu :

- a. Fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang memadai, seperti kurangnya kursi dan meja yang ada di dalam kelas,
- b. Kurangnya buku paket dalam sumber belajar, permasalahan ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien dikarenakan siswa terganggu untuk mencari informasi ketika pembelajaran berlangsung, meskipun hal ini bisa dilakukan inisiatif lain tetapi permasalahan ini cukup penting untuk diperhatikan,
- c. Rusaknya sarana dan prasarana, seperti meja dan kursi yang rusak dan tidak bisa terpakai lagi, papan tulis yang sudah rusak/potong,
- d. Kurangnya alat - alat penunjang pembelajaran. Seperti tidak tersedia spidol di ruang kelas ataupun alat - alat tulis seperti alat peraga, penggaris, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran misalnya seperti terhambatnya waktu pembelajaran karena guru harus mengambil dahulu ke kantor guru,
- e. Kurangnya ruang kelas, ruang untuk menyimpan media pembelajaran ataupun alat - alat sekolah lainnya, tidak ada lapangan, lahan parkir dan sebagainya. Hilangnya media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah Tidak terawatnya sarana dan prasarana di sekolah.⁶⁵

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting yang menunjang proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, baik negeri maupun swasta. Permasalahan tersebut antara lain fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang memadai, kurangnya buku paket dan sumber belajar, rusaknya sarana dan prasarana, kurangnya alat-alat penunjang pembelajaran, kurangnya ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya, hilangnya media pembelajaran dan sarana prasarana, serta tidak terawatnya sarana dan prasarana. Permasalahan-permasalahan ini dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan mempengaruhi kualitas pendidikan.

⁶⁵ Ai Lisnawati & Auliadi, dkk, "Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran", Vol.7, No. 3, 2023, hlm. 5.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Adanya permasalahan yang dialami dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu dari pendidikan tersebut dan beberapa penyebab mutu pendidikan rendah adalah:

- 1.) adanya kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan Nasional menggunakan pendekatan input analisis yang tidak konsisten,
- 2.) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik,
- 3.) dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan Pendidikan sangat minim.⁶⁶

Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan. Beberapa penyebab mutu pendidikan rendah adalah penggunaan pendekatan input analisis yang tidak konsisten dalam kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik juga menjadi kendala, karena tidak memungkinkan partisipasi dan inovasi dari daerah. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa, juga sangat minim dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga tidak ada kontrol dan evaluasi yang efektif terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dan perbaikan dalam kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dan kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional.⁶⁷

Kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Hal ini berarti bahwa proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran belum dilakukan dengan cara yang efektif, efisien, dan berorientasi pada

⁶⁶ Agustian Ramadana Putera, Dkk, Penjaminan Mutu Pendidikan, (Kalimantan selatan : CV Ahabab Pustaka, 2022), hlm. 9.

⁶⁷ Suyanto dan M.S. Abbas, "Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa", (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 61.

peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian penting dalam suatu penelitian yang menyajikan informasi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang penulis sedang dilakukan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan justifikasi teoritis dan latar belakang penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil peneliti orang-orang yang sesuai tema penelitian. Informasi ini disebut kajian penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan untuk memberikan gambaran dan referensi terhadap penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Kerida Laksana. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kerida Laksana dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang sarana prasarana dan peningkatan kualitas. Perbedaannya dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah Sekolah Menengah Pertama sedangkan objek peneliti Sekolah Menengah Atas (SMA), perbedaan selanjutnya yaitu penelitian Kerida Laksana lebih fokus ke sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajarannya sedangkan peneliti itu berfokus ke pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan.⁶⁸

Skripsi ini membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Pelita Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut dan bagaimana kualitas pengelolaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Pelita Harapan telah dilakukan dengan baik.

⁶⁸ Kerida Laksana, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Skor pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: perencanaan (76,25%), pengadaan (69%), pemanfaatan (79%), dan pemeliharaan (78,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut telah memenuhi standar yang baik. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terutama dalam hal pengadaan. Skor pengadaan yang relatif rendah (69%) menunjukkan bahwa sekolah masih perlu memperbaiki proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hafidaton. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hafidaton dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas pengelolaan sarana prasarana dan peningkatan mutu. Perbedaannya penelitian yang menjadi objek peneliti Sekolah Dasar (SD) sedangkan objek peneliti Sekolah Menengah Atas (SMA), perbedaan selanjutnya yaitu peneliti Hafidaton lebih fokus ke sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu peserta didik, sedangkan peneliti itu berfokus ke efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana peningkatan mutu pendidikan.⁶⁹

Skripsi ini membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan, dengan fokus pada peningkatan mutu peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif melibatkan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana juga sangat penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya merupakan tugas administratif, tetapi juga memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran dan kualitas pendidikan.

⁶⁹ Hafidaton, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Peserta Didik di SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan", Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Winda Kandari. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Winda Kandari dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas sarana dan prasarana dan dengan objek yang sama yaitu SMA. Perbedaannya penelitian ini memfokuskan kepada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan peneliti lebih memfokuskan terhadap efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan.⁷⁰

Skripsi ini membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Tumpaan bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi tiga fokus utama, yaitu perencanaan, pemberdayaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

⁷⁰ Winda Kandari, "*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*", Skripsi IAIN Manado, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian saya dengan judul “Efektifitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”, termasuk dalam penelitian lapangan (field research) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif, atau pendekatan berbasis kualitas, adalah tipe penelitian dimana hasilnya tidak didapatkan dari metode statistik, melainkan melalui interpretasi peneliti terhadap arti dari kondisi tertentu.⁷¹

Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷² Penelitian ini dirancang sebagai studi lapangan yang menerapkan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dalam metode deskriptif, aktivitas utama adalah penggalan data tentang situasi yang terjadi secara alami, yaitu kondisi aktual yang berlangsung selama penelitian berlangsung.⁷³

Peneliti ini berperan sebagai instrumen utama, dengan pemilihan sampel data yang bersifat purposive dan snowball. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, dan analisisnya bersifat induktif, dengan fokus pada pemahaman mendalam dari pada generalisasi.⁷⁴

Studi ini fokus pada analisis objek alam dengan data yang terkumpul dalam bentuk verbal dan visual, bukan numerik. Hasilnya, laporan tersebut akan mengandung berbagai kutipan data, yang diperoleh dari wawancara, catatan di lapangan, materi foto/video, serta dokumen-dokumen resmi.⁷⁵

⁷¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 19.

⁷² Monator Tampubolon, S.H., M.A., M.H, "Metode Penelitian", (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 16.

⁷³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 15.

⁷⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁷⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm. 34.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui pengamatan kondisi sarana dan prasarana serta wawancara sebagai sumber data primer, dengan menggunakan peneliti sendiri yang dibantu oleh kepek, waka sarpras dan guru sebagai alat utama.

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu keadaan atau peristiwa dengan spesifik dan urut untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan informasi dari narasumber yang relevan dengan tema yang diteliti. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, yang beralamat di Jl. Raya Purwareja Klampok, Dusun Sidodadi, Purworejo, Kec. Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara. Lokasi penelitian ini, dipilih karena merupakan sekolah yang berakreditasi A dan telah memenuhi standar tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut melalui proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena pengelolaannya sangat terjaga dan memiliki keadaan sarana dan prasarana yang memadai, peneliti wawancara dengan kepala sekolah, waka sarpras, guru.

2. Waktu Penelitian

- a. Waktu penelitian pendahuluan dilakukan pada Tanggal 24 Oktober 2024
- b. Waktu riset individual dilakukan pada Tanggal 15 November 2024 sampai tanggal 15 Desember 2024

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian objeknya adalah efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang memberikan informasi penelitian.⁷⁷ Adapun subjek penelitian ini meliputi:

a. Linovia Karmelita/Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin di dalam lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, fokus dilakukan pada kepala sekolah SMA Negeri I Purwareja Klampok Banjarnegara untuk menggali informasi mengenai perannya dalam menyusun perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Leni Rahmayanti/ Waka Sarana dan Prasarana

Dalam hal sarana dan prasarana, waka sarpras juga ikut andil dalam hal ini, karena waka sarpras menjadi salah satu yang memahami kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, penulis akan mengumpulkan informasi dari waka sarpras untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

c. Syam Anwar Tanjung/Guru Penjas atau Perwakilan guru

Para guru juga memainkan peran penting dalam penggunaan sarana dan prasarana selama proses belajar mengajar. Untuk itu, penulis menggali informasi dari salah satu guru yang berpengalaman.

d. Marantikah Khairunnisa Maryoto/ Siswi kelas 12

Siswa dapat merasakan langsung dampak dari pengelolaan sarpras yang baik, seperti ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, keamanan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 39.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,hlm. 39.

dan kenyamanan lingkungan sekolah, serta aksesibilitas sumber daya pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, penulis menggali informasi dari salah satu siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena dalam kondisi aslinya, tanpa ada intervensi atau perubahan yang disengaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif terhadap situasi yang sedang diamati. Observasi adalah salah satu metode mengumpulkan informasi pada suatu objek ataupun peristiwa yang dapat diprediksi dengan indera manusia.⁷⁸

Metode observasi dijalankan dengan proses pencatatan kejadian menggunakan alat bantu dan perekaman untuk keperluan penelitian ilmiah atau tujuan spesifik lainnya.⁷⁹ Melalui observasi peneliti dapat mengetahui dan memahami objek ataupun peristiwa yang sedang diamati secara langsung.

Penulis menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti nantinya akan turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang diobservasi dan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Selama proses penelitian memakai observasi partisipatif, penulis mengamati kegiatan penyimpanan dan perawatan sarana dan prasarana, hal ini mengenai proses pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan. Peneliti melakukan observasi pada saat proses penyimpanan barang, dimana barang tersebut disimpan di dalam gudang sarpras.

⁷⁸ Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi", Universitas Udayana, 2016, hlm. 8

⁷⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 26.

2. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong merupakan suatu interaksi percakapan yang dapat dilakukan secara dua orang atau lebih dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber kemudian narasumber menjawab pertanyaan yang diberi oleh pewawancara.⁸⁰

Wawancara akan dilakukan kepada pelaksana pengelola sarana dan prasana yaitu kepala sekolah, waka sarpas, guru penjas atau perwakilan guru, siswi kelas 12. Untuk wawancara dengan kepala sekolah, penulis akan menanyakan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan program strategi sarpas. Pertanyaan pokok yang akan ditanyakan kepada waka sarpas meliputi upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bidang sarpas, cara mengefektifitaskan sarpas, dan pengelolaan sarpas.

Selanjutnya untuk guru penjas, penulis akan menanyakan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengaruh sarpas terhadap kualitas pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Terakhir siswa, dengan pertanyaan bagaimana pengelolaan sarpas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, motivasi, dan semangat belajar, serta saran untuk meningkatkan pengelolaan sarpas.

Wawancara bisa bersifat terstruktur atau tidak, serta dapat dijalankan secara langsung atau melalui telepon. Untuk studi ini, penulis memilih metode wawancara semi terstruktur: sebuah pendekatan yang mengandalkan serangkaian pertanyaan terbuka untuk menggali informasi. Dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur dimana penulis menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang dibuat secara terstruktur kemudian pertanyaan itu diperdalam oleh penulis secara lebih rinci untuk ditanyakan saat wawancara.⁸¹

⁸⁰ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif ", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186.

⁸¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 319.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap pengumpulan data dari observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi tentang variabel yang meliputi catatan, transkrip, notulen dari pertemuan, agenda, dan lain-lain. Bentuk instrument dokumentasi yaitu pedoman dokumentasi dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dicari datanya.⁸² Tujuan menggunakan dokumentasi adalah untuk menjelaskan suatu objek yang memberikan pemahaman mengenai masalah yang diteliti.⁸³

Dokumentasi yang penulis tuju adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara yang berupa:

- a.) Profil SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara untuk menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang diperoleh,
- b.) Dokumentasi mengenai keadaan sarana dan prasarana yang diperoleh selama observasi pennis, dan akan digunakan sebagai bukti yang kuat untuk menggambarkan kondisi penelitian yang berlangsung.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu pendekatan terstruktur yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan menguraikan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, agar data tersebut menjadi lebih jelas dan dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam analisis data, informasi dapat dikelompokkan menjadi satuan-satuan, disusun dalam pola tertentu, dan diidentifikasi mana yang penting dan perlu dipelajari. Untuk melaksanakan teknik analisis data, penelitian memerlukan beberapa langkah penting, antara lain :

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan di lapangan biasanya sangat besar sehingga perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Jumlah data yang dikumpulkan akan meningkat seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan. Selama tahap

⁸² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 83.

⁸³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 26.

reduksi data, peneliti harus terus memperhatikan tujuan mereka. Penelitian kualitatif berfokus terutama pada hasil. Oleh karena itu, ketika peneliti menemukan hal-hal yang aneh, tidak diketahui, atau tidak menunjukkan pola tertentu, sebenarnya memerlukan perhatian lebih dalam proses reduksi datanya.⁸⁴

Studi ini melakukan seleksi data untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram phi, piktogram, dan lain-lain dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yang diselenggarakan akan membantu membentuk suatu pola hubungan antar data sehingga lebih mudah dipahami. Dengan memberikan data yang jelas, peneliti lebih mudah memahami kondisi saat ini dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang yang diketahui.⁸⁵

Studi ini mengungkapkan temuan yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Temuan tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sarana dan prasarana.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

⁸⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 330.

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 253.

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁶

Dalam penelitian yang dilakukan, data-data yang telah didapat harus didukung oleh bukti-bukti seperti catatan atau dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang direduksi dan juga dari display data.



⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

1. Profil SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok merupakan sebuah sekolah menengah atas (SMA) yang berlokasi di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 9 November 1983 dan beroperasi ditahun 1983 dengan pernyataan kesepakatan antara pemuka masyarakat dengan pemerintah Desa Purwareja saat itu, disepakatilah berdirinya SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dengan SK pendirian 0473/O/1983. Memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan kode 20303981 dan beroperasi sebagai sekolah negeri. Sebuah sekolah menengah yang dicita-citakan sebagai tempat pengemblengan atau madrasah bagi anak bangsa, pecinta ilmu untuk suatu saat berkontribusi besar bagi daerahnya, SMA ini memiliki luas lahan 32.235 m².⁸⁷

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara beralamat di Jl. Raya Purwareja Klampok Desa Purwareja kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Terletak pada posisi 30 kilo meter ke arah barat daya kota Banjarnegara yang menghubungkan kota Purbalingga dengan jarak 15 km dari arah utara, dan menghubungkan kota banyumas berjarak 10 km dari arah selatan.

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

Letak Geografis SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara beralamat di Jl. Raya Purwareja Klampok Desa Purwareja kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Terletak pada posisi 30 kilo meter ke arah barat daya kota Banjarnegara yang menghubungkan kota Purbalingga dengan jarak 15 km dari arah utara, dan menghubungkan kota banyumas berjarak 10 km dari arah selatan.

⁸⁷ Dokumen profil SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip pada 15 November 2024.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara
- a) Visi : ”Mewujudkan Generasi Yang Cakap Dalam Penguasaan IMTAK dan IPTEK Berbasis Lingkungan Serta Kompetitif di Tingkat Global”.
 - b) Misi :
 - 1.) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari,
 - 2.) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,
 - 3.) Berperan serta dalam pelestarian lingkungan,
 - 4.) Memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi di tingkat global.
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara
- Menurut hasil wawancara untuk kondisi sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara baik atau sudah memadai namun ada beberapa sarana dan prasarana, contohnya pintu kamar mandi siswa, kipas angin, LCD, komputer, mengalami kerusakan sedang, dan untuk sarpras yang sudah baik di sekolah ini ada proyektor, AC, laptop, kipas angin, perpustakaan dan lapangan. Untuk kondisi gedung dan ruang kelas itu baik namun ada beberapa ruang kelas yang atapnya rembes karena terkena air hujan dan masih dalam proses perbaikan. Untuk kondisi sarana dan prasarana gedung kantor memiliki kondisi yang rusak sedang, dan laboratorium yang terdiri dari lab biologi, lab fisika, lab kimia, lab komputer, dan lab bahasa itu keadaan sarprasnya baik namun untuk lab fisika kimia dan komputer memiliki kondisi rusak sedang.⁸⁸
- a. Kondisi Sarana SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

Tabel. 1
Kondisi LCD dan Kipas Kelas

No	Kelas	LCD	Kondisi	Kipas Angin		Kondisi
1	X A	Ada	Rusak	Ada		Baik
2	X B	Ada	Rusak	Ada		Baik
3	X C	Ada	Rusak	Ada		Baik

⁸⁸ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

4	X D	Ada	Baik	Ada		Baik
5	X E	Ada	Rusak	Ada		Baik
6	X F	Ada	Baik	Ada		Baik
7	X G	Ada	Rusak	Ada		Baik
8	X H	Ada	Rusak	Ada		Baik
9	X I	Ada	Baik	Ada		Baik
10	X J	Ada	Rusak	Ada		Baik
11	X K	Tidak Ada		Ada		Rusak
12	XI A	Ada	Baik	Ada		Rusak
13	XI B	Ada	Rusak	Ada		Rusak
14	XI C	Ada	Baik	Ada		Baik
15	XI D	Ada	Baik	Ada		Baik
16	XI E	Ada	Baik	Ada		Baik
17	XI F	Ada	Baik	Ada		Rusak
18	XI G	Ada	Baik	Ada		Baik
19	XI H	Ada	Baik	Ada		Baik
20	XI I	Ada	Rusak	Ada		Rusak
21	XI J	Tidak Ada		Ada		Baik
22	XII A	Tidak Ada		Ada		Baik
23	XII B	Tidak Ada		Ada		Baik
24	XII C	Tidak Ada		Ada		Baik
25	XII D	Ada	Rusak	Ada		Rusak
26	XII E	Ada	Baik	Ada		Baik
27	XII F	Ada	Rusak	Ada		Baik
28	XII G	Ada	Baik	Ada		Baik

29	XII H	Ada	Rusak	Ada		Rusak
30	XII I	Ada	Rusak	Ada		Rusak
31	XII J	Ada	Rusak	Ada		Baik

b. Kondisi Prasarana SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

Tabel. 2
Jumlah Ruang Kelas

No	Kelas	Kondisi Ruang Kelas				Jumlah Barang
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	X	7	0	3	0	10
2	XI	8	0	2	0	10
3	XII	8	0	2	0	10
4	XIII	0	0	0	0	0
	Total	23	0	7	0	30

Tabel. 3
Jumlah Ruang Lainnya

No	Nama Ruang	Kondisi Ruang Kelas				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Perpustakaan	0	1	0	0	1
2	Ruang Lab Biologi	0	1	0	0	1
3	Ruang Lab Fisika	0	0	1	0	1
4	Ruang Lab Kimia	0	0	1	0	1
5	Ruang Komputer	0	0	4	0	4
6	Ruang Lab Bahasa	0	1	0	0	1
7	Ruang Pimpinan	0	0	1	0	1
8	Ruang Guru	0	0	1	0	1
9	Ruang Tata Usaha	0	0	1	0	1
10	Tempat Beribadah	0	0	1	0	1

11	Ruang Konseling	0	1	0	0	1
12	Ruang UKS	0	1	0	0	1
13	Ruang Organisasi Kesiswaan	0	1	0	0	1
14	Toilet Siswa Laki-laki	0	0	12	0	12
15	Toilet Siswa Perempuan	0	0	22	0	22
16	Gudang	0	0	3	0	3
17	Ruang Sirkulasi	0	0	1	0	1
18	Tempat Bermain/Berolahraga	0	0	1	0	1
19	Ruang Smart Class Room	0	0	1	0	1
20	Peralatan Lab Bahasa	0	0	0	50	50
21	Peralatan Lab IPA Biologi	175	0	0	75	250
22	Peralatan Lab IPA Fisika	150	0	0	50	200
23	Peralatan Lab IPA Kimia	100	0	0	100	200
24	Peralatan Lab TIK	0	0	0	50	90
25	Peralatan Olahraga	0	0	0	70	170
26	Peralatan Smartclassroom	0	0	8	40	48
27	Ruang Kesenian	0	0	1	0	1
28	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0	0
29	Asrama Siswa	0	0	0	0	0
30	Ruang Kantin	0	0	6	0	6
31	Ruang Aula	0	0	1	0	1
32	Green House	0	0	1	0	1

33	Pos Satpam	0	0	1	0	1
34	Ravingsiasi Lahan	0	0	0	4	4
35	Pagar Keliling	0	0	4	0	4
36	Talud	0	6	5	0	5
Total		565	6	77	439	1087

B. Penyajian Data

Dalam bagian ini, penulis menyampaikan data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diuraikan pada bab 1, hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi dan melakukan dokumentasi di lokasi yang relevan. Selain itu, penulis juga menerapkan teknik observasi guna melengkapi data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini berfokus pada efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menyajikan sebuah data dan analisisnya sebagai hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Data ini diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah, waka sarpras dan guru di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara berkenaan dengan efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan, adapun data yang peneliti peroleh selama melakukan riset sebagai berikut:

1. Pengeolaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana sebagai pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran terbaik dan efisien yang berarti tepat

sasaran guna terciptanya produktivitas seluruh stekholder pendidikan, untuk itu dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana, maka diharapkan semua perlengkapan yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara ada 3 proses, yaitu :

a. Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Proses awal diawali dengan kegiatan perencanaan. Dengan adanya perencanaan kebutuhan yang baik maka akan membuat suatu kegiatan berjalan dengan baik pula sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang memang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu dengan adanya perencanaan yang matang juga akan mempermudah pengelola kegiatan dalam menentukan anggaran dana yang akan disediakan.

Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁸⁹ Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh waka sarpras adalah penerapan program kerja sarpras yang, meliputi program jangka panjang dan jangka pendek, program perbaikan AC, dan program kebersihan.

Ibu Leni Rahmawati selalu waka sarana dan prasarana memberi keterangan bahwa :

“Untuk program sarana dan prasarana dalam jangka panjang itu ada pembuatan proyek pengembangan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan sekolah dan arah pengembangan pendidikan contohnya pembuatan lahan edukasi (*Integrity Farming Community*), perbaikan gedung-gedung contohnya perbaikan gedung-gedung yang sudah rusak sedang, menyikapi fasilitas sekolah untuk pemenuhan kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan warga sekolah contohnya pengadaan alat elektronik yang

⁸⁹ Fatah Syukur, "Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 19.

sudah kurang maksimal kerjanya dan menaikkan daya listrik. Dan untuk program jangka pendek itu menjaga lingkungan yang bersih serta pemeliharaan dan perawatan sarpras.”⁹⁰

Dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, diperlukan program yang efektif dan efisien. Untuk jangka panjang, sekolah dapat membuat proyek pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan arah pengembangan pendidikan. Contohnya adalah pembuatan lahan edukasi (*Integrity Farming Community*), yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, sekolah juga dapat melakukan perbaikan gedung-gedung yang sudah rusak, serta meningkatkan fasilitas sekolah untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan warga sekolah.

Sementara itu, untuk program jangka pendek, sekolah dapat fokus pada menjaga lingkungan yang bersih dan melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan kebersihan secara teratur, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan melakukan perawatan rutin pada sarana dan prasarana sekolah.

Untuk program AC dilakukan secara berkala dan responsif terhadap laporan kerusakan, sementara untuk program kebersihan dilakukan secara rutin setiap harinya oleh petugas kebersihan dan juga melibatkan partisipasi siswa melalui kegiatan piket kelas. Selain itu waka sarpras juga menerapkan lomba kebersihan kelas yang dilakukan secara rutin yaitu 1 semester sekali.⁹¹

Setelah proses perencanaan kemudian dilakukan pengadaan, menurut Gunawan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

⁹¹ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

⁹² Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 117.

Pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Setiap tahunnya, sekolah menyusun program kerja yang mencakup kebutuhan sarpras. Prosedur pengadaan sarpras dimulai dengan menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang kemudian disetorkan ke bendahara.

Dalam menyusun RAB, waka sarpras menggunakan program sekolah secara keseluruhan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai pedoman. RKAS mencakup pemeliharaan dan pembelian barang-barang yang diperlukan. Waktu yang dibutuhkan dalam prosedur pengadaan sarpras tidak menentu karena dalam satu tahun, biasanya ada tahap tertentu yang sudah ada dananya dan bisa langsung dibelanjakan. Namun, untuk pengadaan pembersihan lingkungan sekolah, dilaksanakan setiap hari untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.⁹³

Tujuan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur sekolah dan memastikan bahwa sekolah memiliki sarpras yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan ini mencakup beberapa aspek, seperti memenuhi kebutuhan sarpras yang sesuai dengan standar pendidikan, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sarpras.

Dalam mencapai tujuan perencanaan dan pengadaan sarpras melibatkan beberapa pihak, termasuk penjual, kepala sekolah, bendahara, aset sekolah, tim sarpras, dan tim penerima barang. Sumber pendanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara ini berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan setiap tahunnya merupakan sumber utama pendanaan, dari bantuan Pemerintah Daerah, dan dari bantuan alumni.

Dari tujuan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana diatas bahwasanya pengadaan sarpras juga dapat berpengaruh terhadap kualitas

⁹³ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan, dan Ibu Leni memberi keterangan bahwa :

"Pengaruhnya adalah semakin bagus sarprasnya semakin meningkat pula prestasi siswa, karea sarpras juga mendukung supaya pembelajaran nyaman dan kondusif, menunjang sekali untuk pembelajaran, jika sarpras bagus pembelajarannya juga lancar."

Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan. Semakin baik kualitas sarpras, semakin meningkat pula prestasi siswa. Hal ini karena sarpras yang baik dapat mendukung pembelajaran yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Sarpras yang baik juga dapat menunjang pembelajaran dengan lebih lancar. Dengan demikian, pengadaan sarpras yang memadai dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selanjutnya terkait pengaruh pengadaan sarpras terhadap kualitas pembelajaran, Marantikah Khairunnisa Maryoto juga memberi keterangan bahwa :

"Pengadaan sarpras berpengaruh untuk kualitas pembelajaran, karena ketersediaan dan kelengkapan dari sarpras sendiri mendukung pembelajaran sehingga para siswa belajar dgn nyaman."⁹⁴

Ketersediaan dan kelengkapan sarpras yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga para siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan efektif. Pengadaan sarpras yang memadai juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan didukung oleh sarpras yang baik, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam proses belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Bapak Syam Anwar Tanjung juga memberika keterangan pengaruh sarana dan prasarana terhadap pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan, bahwa:

⁹⁴ Wawancara dengan Marantikah Khairunnisa Maryoto (siswi kelas 12), Rabu 19 November 2024, SMA Negeri Purwareja Klampok Banjarnegara.

“Pengaruhnya adalah ketika sarana dan prasarananya lengkap maka kualitas pembelajarannya pun akan berpengaruh.”

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran sangat signifikan. Ketika sarpras lengkap dan memadai, maka kualitas pembelajaran juga akan meningkat. Hal ini karena sarpras yang lengkap dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa dapat fokus pada proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk rencana penggunaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan sarpras berdasarkan masukan dari guru, siswa, dan staf sekolah. Kemudian, tim menyusun daftar prioritas pengadaan berdasarkan tingkat urgensi dan ketersediaan anggaran.⁹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki proses perencanaan yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan yang sebenarnya.

Rencana pengawasannya juga ada 3 tahap, yaitu :

- 1.) Tim sarpras melakukan pengawasan secara langsung terhadap kondisi sarpras yang ada di sekolah,
- 2.) Tim sarpras melakukan pendataan dan inventarisasi sarpras untuk memastikan bahwa semua sarpras yang ada di sekolah telah tercatat dan terinventarisasi. Jika terdapat kerusakan atau masalah sarpras, tim sarpras menerima laporan dari guru, siswa, atau staf sekolah. Berdasarkan laporan tersebut, tim sarpras melakukan perbaikan atau penggantian sarpras yang diperlukan,
- 3.) Tim sarpras melakukan pelaporan berkala kepada kepala sekolah dan komite sekolah untuk memastikan bahwa mereka dapat memantau kondisi sarpras di sekolah. Dengan demikian, pengawasan sarpras di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dapat dilakukan secara efektif dan efisien.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

⁹⁶ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Menurut Sudarwan Danim, pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁹⁷ Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah memerlukan koordinasi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, waka sarpras memiliki peran penting dalam mengorganisir sarpras di tingkat sekolah. Waka sarpras bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sarpras yang ada di sekolah dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam melaksanakan tugasnya, waka sarpras dibantu oleh tim sarpras yang terdiri dari staf sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik dalam pengelolaan sarpras. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sarpras, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sarpras yang ada di sekolah dapat mendukung visi dan misi sekolah.⁹⁸

Pengelolaan sarpras di tingkat kelas juga sangat penting, karena ini dapat memastikan bahwa sarpras yang ada di kelas dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, wali kelas dan petugas piket memiliki tanggung jawab untuk mengelola sarpras di tingkat kelas. Mereka harus memastikan bahwa sarpras yang ada di kelas dapat digunakan dengan efektif dan efisien, serta memastikan bahwa sarpras yang ada di kelas dapat dirawat dan dipelihara dengan baik.

c. Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Menurut Zohriah pendistribusian sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan penyaluran sarana dan prasarana kepada orang yang membutuhkannya.⁹⁹ Menurut waka sarpras proses pendistribusian sarana dan

⁹⁷ Sudarwan Danim, "Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9

⁹⁸ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

⁹⁹ Reinikah Fajarani dan Ulfa 'Atun Sholihah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 7, Juli 2021, hlm. 6.

prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara ini dilakukan berdasarkan kebutuhan yang diajukan oleh unit-unit terkait, seperti kelas, laboratorium, atau perpustakaan. Permintaan tersebut kemudian diverifikasi dan diproses sesuai dengan ketersediaan sarpras dan anggaran yang ada.

Setelah permintaan disetujui, tim sarpras akan mendistribusikan sarpras yang dibutuhkan ke unit yang bersangkutan. Proses pendistribusian ini dilakukan dengan pencatatan dan pendataan yang baik, agar semua sarpras tercatat dengan benar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sarpras yang ada di sekolah dapat digunakan dengan efektif dan efisien, serta untuk memudahkan proses pemeliharaan dan perawatan sarpras di masa depan.¹⁰⁰

Sekolah merupakan tempat mendidik, membimbing, membina, dan melatih anak untuk memiliki kedalaman spiritual, ilmu pengetahuan, kepekaan rasa atau emosional dan ketrampilan. Oleh karena itu, sekolah sudah sepatutnya menjadi lingkungan pendidikan yang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak.¹⁰¹

Peningkatan mutu pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, dengan sistem pendidikan yang baik akan melahirkan individu yang cerdas.¹⁰²

Dan Pengertian mutu yang dikutip Ayu Wulandari menyatakan bahwa Mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹⁰³

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan, oleh waka sarpras sangat penting,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

¹⁰¹ Santi Rahmawati dan Hoerudin, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Peradaban Untuk Mewujudkan Lulusan Yang Berdaya Saing Global, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No. 20, Oktober 2022, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7332380>, hlm. 15.

¹⁰² Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, Maret 2022, hlm. 18. (Diakses pada tanggal 17 Maret 2022).

¹⁰³ Ayu Wulandari, dkk, "Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Edu Research*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 10.

diantaranya mengawasi kebersihan dan kerusakan fasilitas sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan belajar tetap nyaman dan kondusif bagi siswa dan guru.

Selain itu, waka sarpras juga bertanggung jawab untuk mengawasi penggunaan sarpras secara efektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada digunakan dengan maksimal dan tidak terjadi pemborosan. Waka sarpras juga membantu menggalang dana untuk pembangunan sarpras, sehingga dapat memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Waka sarpras juga terlibat dalam pengecekan dan perawatan sarpras, untuk memastikan bahwa semua fasilitas tetap dalam kondisi yang baik. Terakhir, waka sarpras juga mengembangkan rencana pengembangan sarpras jangka panjang, sehingga dapat memastikan bahwa sekolah memiliki rencana yang jelas dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas sarpras di masa depan.¹⁰⁴

Menurut Ibu Linovia Karmelita, kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, peran kepala sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ibu Linovia berupaya mengembangkan visi dan isi sekolah, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, Ibu Linovia juga fokus pada pengembangan budaya belajar positif, mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.¹⁰⁵

Menurut Bapak Syam Anwar Tanjung, guru SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, juga mengatakan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus mengembangkan bahan ajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga

¹⁰⁴ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Linovia Karmelita, S.Sos (kepala sekolah), Selasa, 18 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

harus meningkatkan kompetensi mengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan demikian, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan atau pembelajaran, seperti meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada waka sarpras SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu ibu Leni Rahmayanti pada hari Selasa, 19 November 2024 mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan, memeberikan keterangan :

“Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu kerjasama antara masyarakat atau wali murid sehingga dapat menggalang dana dalam perawatan sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai dan faktor pengahambat itu disebabkan oleh keterbatasan anggaran untuk proyek pengembangan infrastruktur yang lebih besar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang konsisten dalam menghadapi perubahan kondisi cuaca dan pola penggunaan fasilitas, keterbatasan sumber daya manusia.”¹⁰⁷

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, terdapat beberapa faktor pendukung yang memainkan peran penting. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah kerjasama antara masyarakat atau wali murid. Kerjasama ini memungkinkan sekolah untuk menggalang dana yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Syam Anwar Tanjung, S.Pd (guru penjas), Rabu, 20 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

dibutuhkan untuk perawatan sarana dan prasarana, sehingga fasilitas tersebut tetap dapat digunakan dengan baik.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut antara lain keterbatasan anggaran untuk proyek pengembangan infrastruktur yang lebih besar, kesulitan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang konsisten, serta keterbatasan sumber daya manusia. Faktor-faktor ini dapat menjadi tantangan bagi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, namun dengan kerjasama dan perencanaan yang baik, sekolah dapat mengatasi tantangan tersebut dan mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.¹⁰⁸

Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sarana dan prasarana, waka Sarpras mencari sumber pendanaan tambahan melalui sponsor, donatur, atau program dana bantuan pemerintah. Dengan demikian, sekolah dapat memperoleh dana tambahan untuk membiayai proyek pengembangan infrastruktur yang lebih besar

Selain itu, waka sarpras juga menekankan pentingnya melakukan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang efisien dalam penggunaan anggaran yang tersedia. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, sekolah dapat mengatasi hambatan yang terjadi dan mencapai peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan.¹⁰⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah ditunjukkan dalam penyajian data, analisis data akan dilakukan disini. Proses pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara akan dipelajari dan dievaluasi.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Leni Rahmayanti, S.Pd (waka sarpras), Rabu, 19 November 2024, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

1. Pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara itu melalui 3 proses, yaitu ada proses perencanaan dengan pengadaanya, proses pengorganisasian dan proses pendistribusian.

a. Proses Perencanaan dan pengadaan Sarpras

Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, proses perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh waka sarpras adalah penerapan program kerja sarpras yang, meliputi program jangka panjang dan jangka pendek, program perbaikan AC, dan program Kebersihan.

Untuk program sarana dan prasarana dalam jangka panjang itu ada pembuatan proyek pengembangan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan sekolah dan arah pengembangan pendidikan contohnya pembuatan lahan edukasi (Integrity Farming Community), perbaikan gedung-gedung contohnya perbaikan gedung-gedung yang sudah rusak sedang, menyikapi fasilitas sekolah untuk pemenuhan kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan warga sekolah contohnya pengadaan alat elektronik yang sudah kurang maksimal kerjanya dan menaikkan daya listrik.

Sementara itu, untuk program jangka pendek, sekolah dapat fokus pada menjaga lingkungan yang bersih dan melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan kebersihan secara teratur, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan melakukan perawatan rutin pada sarana dan prasarana sekolah.

Dan untuk program AC dilakukan secara berkala dan responsif terhadap laporan kerusakan, sementara untuk program kebersihan dilakukan secara rutin setiap harinya oleh petugas kebersihan dan juga melibatkan partisipasi siswa melalui kegiatan piket kelas. Selain itu waka sarpras juga menerapkan lomba kebersihan kelas yang dilakukan secara rutin yaitu 1 semester sekali.

Setelah proses perencanaanya kemudian melakukan pengadaan sarpras yang dimana pengadaanya itu dilakukan setiap tahun, dan sekolah menyusun program kerja yang mencakup kebutuhan sarpras. Untuk prosedur pengadaan

sarpras itu dimulai dengan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang kemudian disetorkan ke bendahara. Dalam menyusun RAB, Wakil Kepala Sekolah (Waka) Sarpras menggunakan program sekolah secara keseluruhan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai pedoman. RKAS mencakup pemeliharaan dan pembelian barang-barang yang diperlukan.

Waktu yang dibutuhkan dalam prosedur pengadaan sarpras tidak menentu karena dalam satu tahun, biasanya ada tahap tertentu yang sudah ada dananya dan bisa langsung dibelanjakan. Namun, untuk pengadaan pembersihan lingkungan sekolah, dilaksanakan setiap hari untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Proses perencanaan dengan penggunaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara sudah tergolong baik hal ini dibuktikan dengan adanya penyusunan program kerja sarpras yang mencakup program jangka panjang dan jangka pendek, serta pengadaanya dilakukan dengan menyusun program kerja yang mencakup kebutuhan sarpras.

Hal ini sesuai dengan teori dari Roger A. Kauffman, yang menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹¹⁰ Serta teori dari Gunawan yang menyebutkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya.¹¹¹

Berdasarkan teori Roger A. Kauffman dan Gunawan, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara telah dilakukan secara baik, sekolah telah menetapkan program kerja sarpras yang mencakup program jangka panjang dan jangka pendek, serta melakukan pengadaan sarpras yang terstruktur. Dengan demikian, sekolah dapat merealisasikan rencana pengadaan sarana dan

¹¹⁰ Fatah Syukur, "Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 19.

¹¹¹ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm 117.

prasarana yang sudah disusun sebelumnya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

b. Proses Pengorganisasian Sarpras

Proses selanjutnya adalah proses pengorganisasian, dalam menjalankan tugasnya waka sarpras bekerja sama dengan tim, yang terdiri dari 4 pihak :

- 1.) Tim Sarpras: Terdiri dari staf sekolah dengan tugas dan tanggung jawab spesifik dalam pengelolaan Sarpras,
- 2.) Kepala Sekolah: Memiliki tanggung jawab untuk memastikan Sarpras mendukung visi dan misi sekolah,
- 3.) Wali Kelas dan Petugas Piket: Bertanggung jawab untuk mengelola Sarpras di tingkat kelas, memastikan penggunaan efektif dan efisien, serta perawatan dan pemeliharaan yang baik.

Proses pengorganisasian di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara sudah tergolong baik dengan di buktikannya, waka sarpras telah melakukan kerja sama dengan 3 tim yang terdiri dari staf sekolah, kepala sekolah, dan wali kelas, serta petugas piket. Dan mereka melakukan kerja sama dengan menjalankan tugasnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori Sudarwan Danim yang mengatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.¹¹²

Berdasarkan teori Sudarwan Danim, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan contoh pengorganisasian yang baik. Waka sarpras, kepala sekolah, wali kelas, dan petugas piket bekerja sama untuk mengatur dan mengelola sarpras sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan sarpras di sekolah dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien,

¹¹² Sudarwan Danim, "Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Proses Pendistribusian Sarpras

Proses yang terakhir adalah proses pendistribusian, untuk proses pendistribusian sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara dilakukan berdasarkan kebutuhan unit-unit terkait seperti kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Permintaan tersebut diverifikasi dan diproses sesuai ketersediaan sarpras dan anggaran. Setelah disetujui, tim sarpras mendistribusikan sarpras yang dibutuhkan dengan pencatatan dan pendataan yang baik. Hal ini untuk memastikan bahwa sarpras digunakan efektif dan efisien, serta memudahkan pemeliharaan dan perawatan di masa depan.

Proses pendistribusian di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara sudah tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan adanya proses pendistribusian yang dilakukan berdasarkan kebutuhan unit-unit, setelah itu unit-unit tersebut diverifikasi dan diproses sesuai ketersediaan sarpras dan anggaran, kemudian unit-unit didistribusikan. Hal ini sesuai dengan teori Zohriah yang mengatakan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan penyaluran sarana dan prasarana kepada orang yang membutuhkannya.¹¹³

Berdasarkan teori Zohriah, dapat disimpulkan bahwa proses pendistribusian sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara merupakan contoh kegiatan pemindahan barang dan penyaluran sarana dan prasarana terhadap kebutuhan unit-unit yang membutuhkannya. Proses ini dilakukan dengan pencatatan dan pendataan yang baik untuk memastikan bahwa sarpras dapat digunakan dengan efektif dan efisien, serta memudahkan proses pemeliharaan dan perawatan di masa depan.

Selanjutnya analisis data mengenai peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, waka sarpras dan tim berupa

¹¹³ Reinikah Fajarani dan Ulfa 'Atun Sholihah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 7, Juli 2021, hlm. 6.

mengawasi kebersihan dan kerusakan fasilitas sekolah, mengawasi penggunaan sarpras secara efektif, membantu menggalang dana untuk pembangunan sarpras, membantu dalam pengecekan dan merawat sarpras, dan mengembangkan rencana pengembangan sarpras jangka panjang.

Mengenai peningkatan mutu pendidikan sudah tergolong baik hal ini dibuktikan dengan adanya upaya yang sudah dilakukan oleh waka sarpras untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini sesuai dengan teori Ayu Wulandari, menyatakan bahwa “Mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Berdasarkan teori Ayu Wulandari, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara melalui pengelolaan sarana dan prasarana oleh Waka Sarpras dan timnya merupakan contoh kondisi yang memenuhi harapan pelanggan (stakeholder pendidikan). Dengan mengawasi kebersihan, kerusakan fasilitas, penggunaan sarpras, dan mengembangkan rencana pengembangan sarpras jangka panjang, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi harapan pelanggan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, terdapat beberapa faktor pendukung yang memainkan peran penting. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah kerjasama antara masyarakat atau wali murid. Kerjasama ini memungkinkan sekolah untuk menggalang dana yang dibutuhkan untuk perawatan sarana dan prasarana, sehingga fasilitas tersebut tetap dapat digunakan dengan baik.

b. Faktor penghambat dalam pengelolaan sarpras

Untuk faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara antara lain keterbatasan anggaran untuk proyek pengembangan infrastruktur yang

lebih besar, kesulitan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang konsisten, serta keterbatasan sumber daya manusia. Faktor-faktor ini dapat menjadi tantangan bagi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, namun dengan kerjasama dan perencanaan yang baik, sekolah dapat mengatasi tantangan tersebut dan mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

c. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan sarpras

Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sarana dan prasarana, waka Sarpras mencari sumber pendanaan tambahan melalui sponsor, donatur, atau program dana bantuan pemerintah. Dengan demikian, sekolah dapat memperoleh dana tambahan untuk membiayai proyek pengembangan infrastruktur yang lebih besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri Purwareja Klompok Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa ;

1. Pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klompok Banjarnegara diawali dengan perencanaan berupa rencana pengadaan yang melalui penyusunan RAB, permohonan, dan pembelian; perencanaan pengorganisasian dilakukan secara terpusat yang dikendalikan oleh wakil ketua sarana dan prasarana, diikuti dengan pengawasan secara terpadu.
2. Sarpras diorganisir melalui kerja sama antara wakail ketua sarana dan prasarana dengan tim pengelola yang terdiri dari staf sekolah, wali kelas, dan petugas piket.
3. Pendistribsian sarana dan prasarana dilakukan melalui dua cara yaitu pemberian dan permohonan sesuai dengan kebutuhan, seperti unit-unit terkait seperti kelas, laboratorium, dan perpustakaan, setelah itu diverifikasi dan diproses sesuai ketersediaan sarpras dan anggaran, kemudian unit-unit tersebut didistribusikan.
4. Terdapat faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, kesulitan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang konsisten, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Dan Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah waka sarpras mencari sumber pendanaan tambahan melalui sponsor, donatur, atau program dana bantuan pemerintah. Dengan demikian, sekolah dapat memperoleh dana tambahan untuk membiayai proyek pengembangan infrastruktur yang lebih besar.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Pengalaman yang penulis peroleh selama proses penelitian ini menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang sebaiknya menjadi perhatian bagi peneliti di masa depan. Keterbatasan ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang. Berikut beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Keterbatasan dalam penyampaian informasi penelitian, disebabkan oleh wawancara yang kurang mendalam, sehingga informasi yang diperoleh,
- b. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi dan dapat memperbaiki kelemahan penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, serta meningkatkan pengecekan bahwa semua fasilitas sekolah dalam kondisi baik dan siap digunakan, selain itu juga harus meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua siswa untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Bagi Waka Sarana dan Prasarana

Diharapkan untuk terus memantau dan memelihara kondisi sarpras sekolah serta perlu meningkatkan komunikasi dengan guru-guru dan siswa untuk memahami kebutuhan mereka dan memastikan bahwa semua fasilitas sekolah digunakan secara efektif.

3. Bagi Guru

Disarankan untuk serta memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majir. (2017). *"Dasar Pengembangan Kurikulum"*, Yogyakarta: Deepublish Publisher), hlm. 105-106.
- Abdul Muis Thabrani. 2015. *"Filsafat Dasar Pendidikan"*, (Jember: IAIN Jember Pres), hlm. 61.
- Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan. (2020). *"Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"* Vol. 3, No. 2, hlm. 109.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *"Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)"*, hlm. 19.
- Ajat Rukajat. 2010. *"Pendekatan Penelitian Kualitatif"*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 26.
- Agustian Ramadana Putera, Dkk. 2022. *"Penjaminan Mutu Pendidikan"*, (Kalimantan selatan : CV Ahabab Pustaka), hlm. 7.
- Ai Lisnawati & Auliadi, dkk. (2023). *"Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran"*, Vol.7, No. 3, hlm. 5.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Jawa Barat: CV Jejak), hlm. 7.
- Aminatul Zahroh. (2016). *"Total Quality Management"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 28.
- Arikunto. 1992. *"Pengelolaan Kelas dan Siswa"*, (Jakarta; CV Rajawali), hlm. 8
- Ari H. Gunawan. 1996. *"Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 117.
- Arsyad. 2014. *"Media Pembelajaran"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 25-26.
- Ayu Wulandari, dkk. (2018). *"Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"*, *Edu Research*, Vol. 7, No. 2, hlm. 10.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *"Manajemen Sarana dan Prasarana"*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media), hlm. 3.

- Bimo Walgito. (2005). *Bimbingan & Konseling (Studi Dan Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hlm. 64.
- Budiyanto dan Titik Haryanti. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, Vol. 4, No. 1, hlm. 32.
- Cece Hidayat. 2024. *"Manajemen Mutu Pendidikan"*, (Bandung : CV. Kimfa Mandiri), hlm. 23.
- Dani Hermawan. 2021. *"Manajemen Sarana dan Prasarana"*, (Jawa timur : Klik Media), hlm. 63.
- Dikutip dari <https://kbbi.web.id/strategi>.
- Dewi Ratnawati dan Titik Haryati. 2023. "Analisis Pemetaan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, Vol. 3, No. 4, <https://melatijournal.com/index.php/metta>, hlm. 2871-2872. diakses pada tanggal 11 Desember 2024.
- Elsa Damaryanti dan Salma Amanda Pradiva. (2023). "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pendekatan Sistem", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 2, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10280344>, hlm. 42– 48,
- Fatah Syukur. (2002). "Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra), hlm. 19.
- Firilia Rahma Sari dan Hade Afriansyah. (2019). *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Padang: UIN Padang, hlm. 3.
- Fenty Setiawati. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, hlm. 6.
- Flowrent Natalia Marpaung, Bernadetha Nadeak, dkk. (2023). "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, hlm. 3761.
- Hadis dan B. Nurhayati. (2010). *"Manajemen Mutu Pendidikan"*, Bandung: AlfaBeta, hlm. 3.
- Halimah Sadiyah dan Mukh. Adib Shofawi dkk. (2019). "Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 2. Di akses pada tanggal 17 Oktober 2020.

- Harizki dan Angga, dkk. (2017). "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 255 Jakarta", *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No.1, hlm. 1-10.
- Husaini Usman. (2019). "Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan", (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara), hlm. 285.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik", (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), hlm. 15.
- Ibrahim Bafadal. (2004). "Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya", (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 5.
- Isnawardatul Bararah. (2020). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>, hlm. 20.
- Juita Gusniati dan Jesfira Jahera, "Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif", *Elementary School 11*, Vol. 11, No. 2, hlm. 576-578. Diakses pada tanggal 27 Mei 2024.
- Jerome S. (2005) "*Pendidikan Berbasis Mutu*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 76.
- Kerida Laksana. (2021). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kompri. (2017). "*Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*", Jakarta: Kencana, hlm. 131.
- Khasna Azizatul Karimaa & Isrofiah Laela Khasanah, "Pengaturan, Pengelolaan, dan Penggunaan Sarana Prasarana", Vol. 1, No. 1, Mei 2024, hlm. 3.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 186.
- Muhammad Darifl & Uyu Wahyudin, dkk. (2023). "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, hlm. 116. Diakses pada tanggal 21 Maret 2023.
- Muhammad Kristiawan. (2017). "Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: CV Budi Utama,), hlm. 105.

- Muhayah. (2024). "Kualitas dan Kuantitas Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, Vol. 4, No. 2, hlm. 36-38.
- Muhammad Kristiawan. (2017). "Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 105.
- Muhammad Usep Saefullah & Amin Haedari. (2019). "*Model Sarana dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan*", Vol. 1, No. 2, hlm. 3.
- Mulyono. (2010). "*Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hlm. 307.
- Mustofa, dkk. (2021). "*Pengelolaan Pendidikan*", Yayasan Kita Menulis, hlm. 2.
- Monator Tampubolon, S.H., M.A., M.H. (2023). "*Metode Penelitian*", Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, hlm. 16-17.
- Mohamad Mustari. (2014). "Manajemen Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 123.
- Mokh. Fakhruddin Siswopranoto. (2022). "Standar Mutu Pendidikan", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 20.
- M. J. Taylor, R. P. West dan T.G Smith. (2021). "*Indicator of School Quality*", <http://www.csf.usu.edu/>, Diakses pada tanggal 29 Juni 2021.
- Nasution. (2021). "*Teknologi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2.
- Nur Aedi. (2015). "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: Gosyen Publishing), hlm. 161.
- Nurtuah Tanjung. (2017). "Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana", *Sabilarrasyah*, Vol. 2, No. 1, hlm. 161-162.
- Nurhattati Fuad Matin. (2016). "*Manajemen Sarana Dan Prasarana*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm.3.
- Nurtuah Tanjung. (2017). "Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana", *Sabilarrasyah*, Vol. 2, No. 1, hlm. 161.
- Paula Agustin dan Anne Effane. (2022). "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah", *Karimah Tauhid*, Vol. 1, No. 6, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/77000Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7700/3574>, hlm. 903.

- Paulina Agustin dan Anne Effane. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah, *Karimah Tauhid*, Vol. 1, No. 6, hlm. 5.
- Puspitasari & Heppy. (2018). "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah", Vol. 1, No. 2, hlm. 19.
- Rahman Tanjung dan Hanafiah, dkk. (2021). "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021.
- Rindia. (2024). "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru*", Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea. (2017). "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*", (Sampali Medan : CV Widya kendala), hlm. 7.
- Reinikah Fajarani dan Ulfa 'Atun Sholihah. (2021). "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 7, hlm. 6.
- Roudlo Khasnafida Fusdi. (2022). "*Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMP) Pertama Darut Tauhid Tuban*", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ryan Indy dan Fonny J. Waani, dkk. (2019). "*Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*", Vol. 12, No. 4, hlm.2.
- Saihudin. (2018). "*Manajemen Institusi Pendidikan*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 42.
- Sandu Siyoto. (2015). "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Sleman: Literasi Media Publishing), hlm. 83.
- Sudarwan Danim. 2009. "*Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*", (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 39.
- Suhelayanti. (2020). *Manajemen Pendidikan*, hlm. 20.

- Suyanto dan M.S. Abbas. (2001). *"Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa"*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa), hlm. 61.
- Soejipto, Rafli Kosasi. (2009). *"Profesi Keguruan"*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 173.
- Muhammad Kristiawan. (2017). *"Manajemen Pendidikan"*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 105.
- Syahril. (2018). *"Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan"*, (Padang: Sukabina Press), hlm. 37.
- Syamhadi Sy. (2022). "Urgensi Mutu Pada Lembaga Pendidikan", *jurnal.ideaspublishing.co.id*, Vol. 8, No. 3, DOI:10.32884/ideas.v8i3.84, hlm. 703. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2022.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *"Manajemen Pendidikan"*, Bandung: Alfabeta, hlm. 88.
- Trie Indah Dewi & Triana Rosalina Noo. (2024). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>, hlm. 24.
- Umrati dan Hengki Wijaya. (2020). *"Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan"*, (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary), hlm. 34.
- UU RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Semarang: Aneka Ilmu, hlm. 7.
- Winda Kandari. (2021). *"Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Minahasa Selatan"*, Skripsi IAIN Manado.
- Yayuk Zulaikah dan Akhyak, dkk. (2024). *"Filosofi Mutu dan Mutu Pendidikan"*, *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, Bahasa dan Budaya, Vol. 2, No. 2, <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.610>, hlm. 184.
- Yunus dan Rahmatullah Rusli. (2023). *"Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan"*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata), hlm. 14.
- Zuhud Suriono. (2021). "Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan", *Journal Of Education*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 100, <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>, Diakses pada tanggal 20 Desember 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Sub Fokus	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Waka Sarpras	Guru
1.	Bagaimana strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara	Strategi	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara ? 2. Bagaimana peran ibu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan? 3. Apa saja program strategi sarana dan prasarana dalam jangka panjang dan jangka pendek? 4. Bagaimana sikap guru dan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?	1. Bagaimana peran ibu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bidang sarpras? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan ibu dalam peningkatan mutu pendidikan dalam bidang sarpras? 3. Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan sarpras? 4. Apa saja program strategi sarana dan prasarana dalam jangka panjang dan jangka pendek? 5. Apa pengaruh sarana dan prasana terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas	1. Bagaimana peran bapak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak dalam peningkatan mutu pendidikan? 3. Apa pengaruh sarana dan prasana terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan? 4. Bagaimana sikap guru dan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?

				mutu pendidikan?	
2.	Bagaimana perencanaan strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara	Perencanaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan yang ibu terapkan dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada disekolah? 2. Bagaimana proses pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah? 3. Bagaimana pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang ada disekolah? 4. Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sarana dan prasarana yang ada disekolah? 5. Siapa saja yang terlibat dalam prosedur perencanaan sarana dan prasarana? 6. Apa saja yang perlu diperhatikan 	

				dalam prosedur perencanaan sarana dan prasarana?	
3.	Bagaimana pengadaan strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara	Pengadaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah? 2. Pedoman apa yang digunakan dalam menyusun strategi pengadaan sarana dan prasarana dan apa kendala-kendala yang dihadapi? 3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam prosedur pengadaan sarana dan prasarana? 4. Siapa yang bertanggung jawab dalam proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah? 5. Apa kendala yang sering dihadapi dalam proses pengadaan 	

				<p>sarana dan prasana?</p> <p>6. Apa prosedur yang harus diperhatikan dalam pengadaan barang?</p>	
4.	<p>Bagaimana inventarisasi strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	Inventarisasi		<p>1. Bagaimana cara ibu menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>2. Siapa yang bertanggung jawab dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>3. Apa metode yang digunakan dalam inventarisasi yang ada disekolah?</p>	
5.	<p>Bagaimana penyimpanan strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	Penyimpanan		<p>1. Bagaimana prosedur penyimpanan sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>2. Siapa yang bertanggung jawab dalam proses penyimpanan sarana dan prasarana</p>	

				<p>yang ada disekolah?</p> <p>3. Bagaimana cara mencatat inventory setelah penyimpanan ?</p> <p>4. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam proses inventaris penyimpanan sarana dan prasana?</p>	
6.	<p>Bagaimana penataan strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	<p>Penataan</p>		<p>1. Bagaimana pross penataan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam penataan sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>3. Apa kriteria yang digunakan untuk menentukan prioritas penataan sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>4. Bagaimana cara sekolah mengajukan</p>	

				<p>usulan penataan sarpras?</p> <p>5. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam proses penataan sarana dan prasana?</p>	
7.	<p>Bagaimana penggunaan strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	<p>Penggunaan</p>		<p>1. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?</p> <p>2. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah sesuai dengan anggaran yang ada?</p> <p>3. Apakah jumlah perlengkapan sarana dan prasarana sudah mencukupi dengan kebutuhan?</p> <p>4. Bagaimana peran ibu apabila anggaran yang tersedia tidak mencukupi?</p> <p>5. Bagaimana peran ibu terhadap</p>	

				<p>sarana dan prasarana yang tidak layak dipakai?</p> <p>6. Bagaimana kondisi gedung, kelas, perpus, dan lab yang ada disekolah ini?</p>	
8.	<p>Bagaimana pemeliharaan strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	<p>Pemeliharaan</p>		<p>1. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>2. Siapa saja yang bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>3. Apa langkah-langkah yang diambil jika terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>4. Bagaimana sekolah menentukan waktu dan frekuensi pemeliharaan sarana dan prasarana?</p>	

				<p>5. Apakah ada anggaran khusus untuk proses pemeliharaan sarana dan prasarana?</p> <p>6. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam proses pemeliharaan sarana dan prasana?</p>	
9.	<p>Bagaimana penilaian strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	Penilain		<p>1. Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sarana dan prasarana yang ada disekolah?</p> <p>2. Bagaimana cara memastikan bahwa peralatan sarana dan prasarana dalam kondisi dengan baik?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam proses penilaian dalam sarana dan prasarana?</p> <p>4. Bagaimana ibu menilai kondisi fisik sarana dan prasarana</p>	

				<p>yang ada saat ini, dan hal apa yang harus diperhatikan?</p> <p>5. Apa saja sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan?</p> <p>6. Bagaimana prosedur yang dilakukan untuk mengajukan sarana dan prasarana?</p>	
10.	<p>Bagaimana penghapusan strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif saran dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	<p>Penghapusan</p>		<p>1. Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasana yang sudah tidak layak digunakan?</p> <p>2. Siapa yang terlibat dalam keputusan penghapusan sarana dan prasarana?</p> <p>3. Apa tujuan utama dari penghapusan sarana dan prasarana?</p> <p>4. Bagaimana cara mendokumentasikan barang-barang yang dihapus?</p>	
11.	<p>Apa faktor pendukung</p>	<p>Pendukung dan</p>	<p>1. Bagaimana sikap guru dan</p>	<p>1. Apa saja faktor</p>	<p>1. Apa saja sarana dan</p>

<p>dan penghambat strategi peningkatan mutu Pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara</p>	<p>Penghambat</p>	<p>staf dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?</p>	<p>pendukung dan pengambat yang dihadapi dalam melaksanakan sarana dan prasarana?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja sarana dan prasarana yang sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar? 3. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sarana dan prasarana? 4. Apakah ada program atau kegiatan yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana? 5. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung peningkatan 	<p>prasarana yang sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana sikap guru dan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?</p> <p>6. Apakah keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?</p> <p>7. Apakah dari berbagai karakter siswa yang ada di sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?</p>	
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?
2. Bagaimana peran ibu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apa saja program strategi sarana dan prasarana dalam jangka panjang dan jangka pendek?
4. Bagaimana sikap guru dan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?

B. Waka Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang sarpras?
2. Bagaimana cara ibu mengefektifitaskan sarpras dalam peningkatan mutu pendidikan?
3. Bagaimana pengelolaan yang digunakan ibu meningkatkan mutu sarpras?
4. Apa saja program pengelolaan sarana dan prasarana dalam jangka panjang dan jangka pendek?
5. Apa pengaruhnya sarana dan prasana terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan?
6. Apa saja faktor pendukung dan pengambat yang dihadapi dalam melaksanakan sarana dan prasarana?

C. Guru Penjas (Perwakilan Guru)

1. Bagaimana peran bapak dalam menguupayakan peningkatan mutu pendidikan?
2. Apa pengaruhnya sarana dan prasana terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar?

HASIL WAWANCARA

A. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

Narasumber : Linovia Karmelita, S.Sos

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Tempat : Ruang Kepsek SMA Negeri 1 Purwareja Kampok Banjarnegara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sebuah sekolah menengah atas (SMA) yang berlokasi di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 9 November 1983 dan beroperasi ditahun 1983 dengan pernyataan kesepakatan antara pemuka masyarakat dengan pemerintah Desa Purwareja saat itu, disepakatilah berdirinya SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dengan SK pendirian 0473/O/1983. Memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Naional) dengan kode 20303981 dan beroperasi sebagai sekolah negeri. Sebuah sekolah menengah yang dicita-citakan sebagai tempat penggemblengan atau madrasah bagi anak bangsa, pecinta ilmu untuk suatu saat berkontribusi besar bagi daerahnya, SMA ini memiliki luas lahan 32.235 m².

2. Bagaimana peran ibu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan?

Peran saya sebagai pemimpin strategik dan edukatif sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Saya berupaya mengembangkan visi dan isi sekolah, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Saya juga fokus pada pengembangan budaya belajar positif, mendorong partisipasi siswa

dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

3. Apa saja program strategi dalam jangka panjang dan jangka pendek?

Kalau untuk jangka pendek meliputi peningkatkan infrastruktur dan sarana prasarana, membangun kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

4. Bagaimana sikap guru dan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sarana dan prasarana?

Menurut saya sikap para guru dan staf itu dalam mengawasi dan mengevaluasi penggunaan sarpras sangat antusias mau bekerja sama dengan waka sarpras demi kenyamanan sekolah ini.

B. Waka sarpras SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

Narasumber : Leni Rahmayanti, S.Pd

Jabatan : Waka Sarana dan Prasarana

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Tempat : Ruang Sarpras SMA Negeri 1 Purwareja Kampok Banjarnegara

1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam peningkatkan mutu pendidikan dalam bidang sarpras?

Peran saya dalam upaya peningkatkan mutu pendidikan dalam bidang sarpras adalah mengawasi kebersihan dan kerusakan fasilitas sekolah, mengawasi penggunaan sarpras secara efektif, membantu menggalang dana untuk pembangunan sarpras, membantu dalam pengecekan dan merawat sarpras, dan mngembangkan rencana pengembangan sarpras jangka panjang

2. Bagaimana cara ibu mengefektifitaskan sarpras dalam peningkatan mutu pendidikan?

Cara yang saya lakukan dalam dalam peningkatan mutu pendidikan dalam bidang sarpras adalah pertama mengecek/ mengawasi kebersihan dan kerusakan fasilitas setiap hari oleh petugas THL, kedua mengadakan lomba kebersihan kelas yang dilakukan secara rutin yaitu 1 semester sekali, dan yang terakhir mengembangkan program pendidikan yang inovatif contohnya itu ada lahan edukasi (Integrity Farming Community) merupakan kegiatan yang digunakan untuk membuat perbibitan, penanaman buah dan sayur, dan nantinya juga akan dibuat kolam dan peternakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, mengembangkan ketrampilan pertanian, membangun komunitas yang solid.

3. Bagaimana pengelolaan yang digunakan ibu untuk meningkatkan sarpras?

Ada perawatan sarpras, cara pemakaian yang baik sehingga sarpras itu terjaga kondisinya, dan kontinue dalam pemenuhan atau pengadaan sarpras bisa berkala setiap 1 tahun sekali.

4. Apa saja program pengelolaan sarana dan prasarana dalam jangka panjang dan jangka pendek?

Untuk program jangka panjang :

- 1.) Sedang pembuatan proyek pengembangan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan sekolah dan arah pengembangan pendidikan contohnya pembuatan lahan edukasi (Integrity Farming Community),
- 2.) Perbaikan gedung-gedung contohnya perbaikan gedung-gedung yang sudah rusak sedang,
- 3.) Menyikapi fasilitas sekolah untuk pemenuhan kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan warga sekolah contohnya pengadaan alat elektronik yang sudah kurang maksimal kerjanya dan menaikkan daya listrik.

Program jangka pendek :

- 1.) Menjaga lingkungan yang bersih,
- 2.) Pemeliharaan dan perawatan sarpras.

4. Apa pengaruhnya sarana dan prasana terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan?

Menurut saya pengaruhnya adalah semakin bagus sarprasnya semakin meningkat pula prestasi siswa, karena sarpras juga mendukung supaya pembelajaran nyaman dan kondusif, menunjang sekali untuk pembelajaran, jika sarpras bagus pembelajarannya juga lancar.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan sarana dan prasarana?

Untuk faktor pendukung adalah peran orang tua dan untuk faktor penghambat itu ada keterbatasan anggaran untuk proyek pengembangan infrastruktur yang lebih besar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang konsisten dalam menghadapi perubahan kondisi cuaca dan pola penggunaan fasilitas.

C. Perwakilan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara

Narasumber : Syam Anwar Tanjung, S.Pd

Jabatan : Guru Penjas

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Tempat : Ruang Loby SMA Negeri 1 Purwareja Kampok Banjarnegara

1. Bagaimana peran bapak dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan?

Peran saya sebagai guru adalah mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta meningkatkan kompetensi mengajar melalui pelatihan.

2. Apa pengaruhnya sarana dan prasana terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan?

Pengaruhnya adalah ketika sarana dan prasarananya lengkap maka kualitas pembelajarannya pun akan berpengaruh.

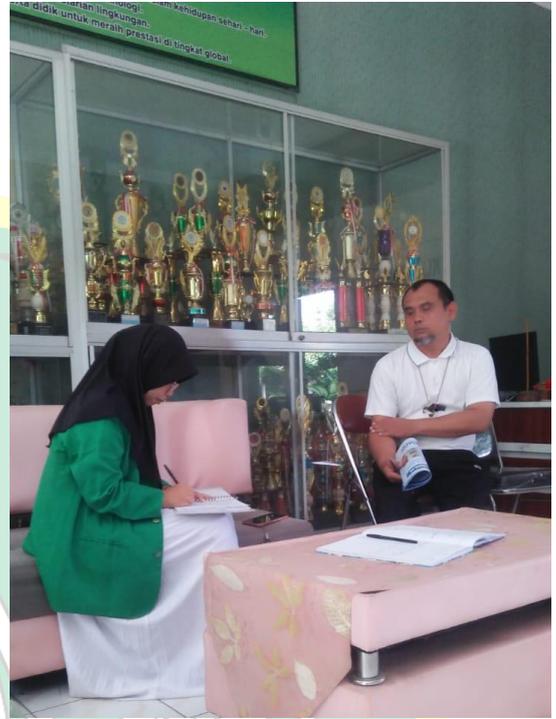
3. Apa saja sarana dan prasarana yang sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar?

Menurut saya perpustakaan dengan koleksi buku yang sudah memadai, ada laptop dan komputer namun ada beberapa dari sarana dan prasana tersebut ada yang sudah rusak.



Lampiran 4

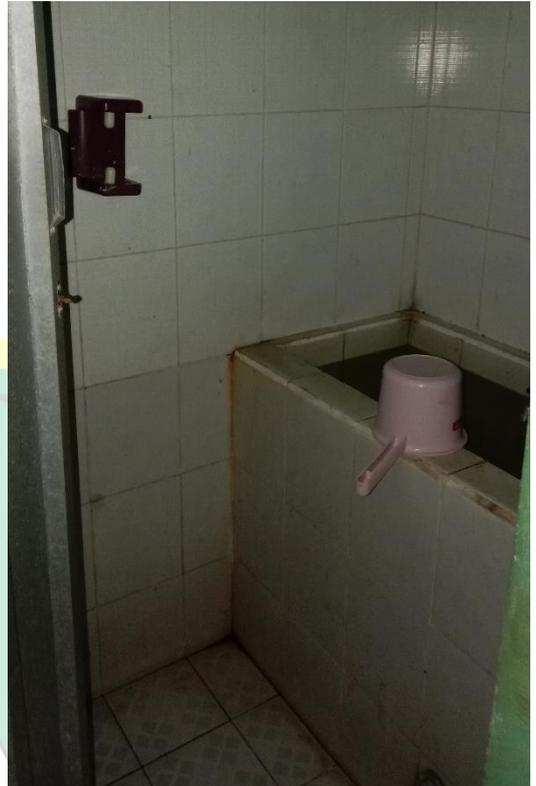
Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Sarpras, Guru



Lampiran 5

Observasi Keadaan Sarpras







Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A.Yani, No.40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5170/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

23 Oktober 2024

Kepada
Yth.Kepala SMAN 1 Purwareja Klampok Banjarnegara di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Salsaizah Latifah
2. NIM : 214110401038
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Sarana dan Prasarana
2. Tempat / Lokasi : Jl.Raya Purwareja Klampok, Dusun Siododadi, Purworejo, Kec. Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53474
3. Tanggal Observasi : 24-10-2024 s.d 24-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6274/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

15 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara Kec.
Purwareja Klampok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Salsaizah Latifah
2. NIM : 214110401038
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Karang Cengis, Bukateja, Purbalingga
: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara
6. Judul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Sarana dan Prasarana
2. Tempat /Lokasi : Jl. Raya Purwareja Klampok, Dusun Sidodadi, Purworejo, Kec. Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53474
3. Tanggal Riset : 15-11-2024 s/d 15-01-2025
4. Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK
Jalan Raya Purwareja Klampok Banjarnegara Kade Pos 53474 Telp. 0286-479092
Faksimile 0286-479376 e-mail : sman1klampok@gmail.com, website : sman1klampok.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 000.9/0057/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Linovia Karmelita, S.Sos
NIP : 1971113 200604 2 011
Pangkat/gol : Pembina, IV/A
Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah

Berdasar surat No. B.m.6274/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 tentang permohonan izin observasi, maka mahasiswa,

Nama : Salsaizah Latifah
NIM : 214110401038
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami, dengan judul :

“Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”. Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Purwareja Klampok, 8 Januari 2025

Linovia Karmelita, S.Sos
1971113 200604 2 011

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. No. B.3777.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Banyumas"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Salsaizah Latifah
NIM : 214110401038
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 September 2024

Kordinator Prodi MPI



[Signature]
Sulimo Purnomo, M.Pd.

199201082019031015

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-5139/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Salsaizah Latifah
NIM : 214110401038
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-726/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SALSAIZAH LATIFAH
NIM : 214110401038
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Februari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Sertifikat-Sertifikat

Sertifikat Bahasa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-5825/Un.19/K.Bhs/PP.009/11/2024

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 43
 فهم السموع

Structure and Written Expression: 45
 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 47
 فهم المقروء

Obtained Score : 450
 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Institut al-Qur'an wal al-Lughah al-Arabiyah



Purwokerto, 14 November 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muhammad, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-4344/Un.19/K.Bhs/PP.009/11/2022

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50
 فهم السموع

Structure and Written Expression: 57
 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 47
 فهم المقروء

Obtained Score : 494
 المجموع الكلي :

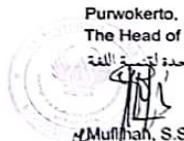
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Institut al-Qur'an wal al-Lughah al-Arabiyah



Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muhammad, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaiizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1570/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SALSAIZAH LATIFAH

(NIM: 214110401038)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 85
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 78



ValidationCode

Sertifikat PKL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Tend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 031 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024

Diberikan Kepada :

SALSAZAH LATIFAH

214110401038

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024



Purwokerto, 28 Juni 2024
Kepala
Laboratorium FTIK
Drs. Yustam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Sertifikat KKN





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0981/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SALSAIZAH LATIFAH**
NIM : **214110401038**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salsaizah Latifah
2. NIM : 214110401038
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 April 2003
4. Alamat : Karang Cengis 03/01
5. Email : salsaizah430@gmail.com
6. Nama Ayah : Suwandi
7. Nama Ibu : Deni Wiatun

B. Riwayat Pendidikan

1. TK, tahun lulus : RA Diponegoro 2 Kutawis, 2009
2. SD, tahun lulus : SDN 2 Karang Cengis, 2015
3. SMP, tahun lulus : SMP Islam Walisongo Kembaran, 2018
4. SMA, tahun lulus : SMK Ma'arif NU 1 Kembaran, 2021
5. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2025

Purwokerto, 8 Februari 2025



Salsaizah Latifah

NIM. 214110401038